



# *Negeri Sejuk Di Puncak Parang Loe*

EDITOR : DR. LAO DE ISMAIL, MTHI

KONTRIBUTOR  
KKH UIN ALAUDDIN MAKASSAR ANGKATAN 51  
POSKO DESA PARANG LOE KEC. EREMERASA KAB. BANTARENG

SUKRIANTO - MUH. DATSIR  
NELLY ARIKA - DEWI PUSPITA RANI - MISBA YUSAIN  
SELVIANI - DEVI NOVITASARI - ROSMINI  
MUH. SHALEH J - MUH. DZUL KAHFI D



PUSAKA ALMAIDA  
2018

# NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANGLOE

**Editor:**

Dr. La Ode Ismail. M. Th. I

**Kontributor:**

Sukrianto  
Muh. Datsir  
M. Soaleh. J  
Muh. Zulkahfi D  
Selviana  
Rosmini  
Nelly Ariska  
Dewi Puspitarani  
Dewi Novitasari  
Misbah Yusrin

**PUSAKA ALMAIDA**

**2018**

## **NEGERI SEJUK DIPUNCAK PARANGLOE/**

Dr. La Ode Ismail. M. Th. I

xii + 116 hlm. : 16 X 23 cm

Cetakan I 2018

ISBN : 978-602-5813-97-9

Penerbit

**Pusaka Almaida**

Jl. Tun Abdul Razak 1, Pao-Pao Permai, G5/18,  
Gowa

Sanksi pelanggaran pasal 44 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1987 tentang perubahan atas undang-undang No.6 Tahun 1982 tentang hak cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) Tahun dan /atau denda paling banyak Rp.100.000.000,- (Seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana di maksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan /atau denda paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang.**

**Dilarang menguti atau memperbanyak**

**Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam**

**Bentuk apapun tanpa seizin dari penulis**

## SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya

KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.  
NIP. 19560717 198603 1 003

## **SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M

menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006

**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**(PPM)**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program



publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI.

NIP. 19560603 198703 1 003

## **PENGANTAR PENULIS**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tak hentinya kita ucapkan kepada Allah swt. serta salam dan shalawat kita kirimkan kepada Nabiyullah Muhammad saw. sang suri teladan sebagai panutan seluruh umat manusia, atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang tak hentinya menyertai kita semua.

Buku ini merupakan laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-54 Tahun 2017 di Desa Parang Loe sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Namun kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tompobulu
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Kepala Pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Parang Loe
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Parang Loe
4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN
5. Dr. La Ode Ismail Ahmad, M.Th.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. Saguna HD selaku Kepala Desa Parang Loe yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Parang Loe.
7. Seluruh Kepala Dusun dan Imam di Desa Parang Loe yang telah bersedia meluangkan waktu membantu kami dalam merampungkan program KKN di kampung masing-masing
8. Rahmawati, HS., selaku Satgas UIN Alauddin yang selalu membantu dan mengontrol aktifitas serta berusaha semaksimal

mungkin membantu kami dalam pemenuhan dan pencapaian program kerja di Desa Parang Loe

9. Seluruh masyarakat Desa Parang Loe yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Parang Loe
10. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Desa Parang Loe serta kawan-kawan Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar se-kecamatan Eremerasa yang sudah seperti saudara untuk kami semua.

Semoga buku ini dapat memberi manfaat buat kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca.

Parang Loe, 5 Ramadhan 1438 H.  
3 Juni 2017 M.

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR .....	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN .....	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
PENGANTAR PENULIS .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Gambaran Umum Desa Parang Loe.....	3
C. Permasalahan .....	4
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54.....	5
E. Fokus atau Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target .....	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	9
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	9
BAB II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	11
A. Metode Intervensi Sosial .....	11
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	12
BAB III. KONDISI DESA PARANG LOE.....	15
A. Letak Geografis .....	15
B. Struktur Penduduk .....	15
C. Sarana dan Prasarana .....	17
BAB IV. DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN .....	
DESA PARANG LOE .....	24
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	24
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat .....	27
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	35
BAB V. PENUTUP .....	37
A. Kesimpulan .....	37
B. Rekomendasi .....	37
TESTIMONI.....	40
A. Testimoni masyarakat Desa Parang Loe.....	40
B. Testimoni mahasiswa KKN Angkatan ke-54 .....	42
LAMPIRAN .....	80



## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Dasar Pemikiran*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengaplikasian poin terakhir dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat tersebut merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang telah mahasiswa terima selama perkuliahan yang dikembangkan oleh Fakultas dan Jurusan sebagai satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga dapat dikatakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib. Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat. Mahasiswa sebagai subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan serta mampu menalar secara detail pada kenyataan sosial yang terjadi di sekitarnya dan secara bersama-sama melaksanakan pembangunan yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat yang sedang berkembang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan praktis yang penerapannya dapat dirasakan oleh masyarakat terutama di pedesaan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi setiap tantangan yang terjadi, maka dalam praktek pelaksanaannya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain: Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama

dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

### ***B. Gambaran Umum Desa Parang Loe***

Desa Parang Loe merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Sejak di tetapkannya Desa Parang Loe sebagai wilayah pemerintah yang diventif, maka hingga saat ini Desa Parang Loe sudah dipimpin oleh 3 orang Kepala Desa. Pada masa pemerintahan pertama dipimpin oleh Bapak Abdul Rauf sampai pemerintahan saat ini yang dipimpin oleh Bapak Saguna. Pada priode pemerintahan sekarang ini struktur Pemerintahan Desa Parang Loe dipimpin oleh satu kepala desa bersama satu orang Sekertaris Desa, dengan dibantu oleh satu orang bagian pemerintahan Desa, satu orang Kepala Urusan Umum Desa, satu orang Kepala Urusan Ekonomi dan pembangunan Desa. Beberapa orang Staf Desa dan empat orang kepala dusun dan 8 orang RW/RK.

Desa Parang Loe memiliki luas wilayah sekitar 3,94 km atau sekitar 5,80% dari luas wilayah Kecamatan Eremerasa. Luas wilayah Desa Tompobulu di bagi menjadi tiga Tompobulusi yaitu Tompobulusi persawahan, Tompobulusi perkebunan, dan Tompobulusi Perumahan penduduk. Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Pabbumbungan, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Barua, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lonrong, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pabbentengan.

Desa Parang Loe termasuk desa yang berada pada dataran tinggi yang memiliki ketinggian berkisar antara 700 – 1738 m di atas permukaan laut oleh karena itu Desa Parang Loe memiliki lahan pertanian yang sangat luas terutama untuk lahan perkebunan seluas 304,32 Ha, persawahan 49,20 Ha, dan luas perumahan 29,68 Ha. Desa Parang Loe juga biasa dijuluki Desa penghasil Coklat.

Desa Parang Loe memiliki jalur Transportasi yang dapat menghubungkan beberapa Desa yaitu Desa Kampala, Desa Pabbumbungan, dan Desa Lonrong. Desa Parang Loe merupakan Desa yang cukup jauh dari Ibu kota Kec. Eremerasa yang memiliki jarak 12 km dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor 30 menit serta kendaraan roda empat selama 40 menit. Jarak ke Ibu kota Kab. 30 km dengan jarak tempuh menggunakan sepeda motor selama 60 menit dan kendaraan roda 4 di tempuh selama 90 menit.



## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Secara administratif Desa Parang Loe terdiri dari tiga wilayah dusun yaitu dusun Parang Loe, Batu Rangki, dan Lembayyah. Dusun Parang Loe memiliki 1 RK dan 1 RT, sedangkan dusun Batu Rangki memiliki 2 RK dan 3 RT, kemudian dusun Lembayyah memiliki 1 RK dan 2 RT. Desa Parang Loe memiliki jumlah KK secara keseluruhan yaitu 230 Keluarga dengan 840 jiwa.

Desa Parang Loe memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya suasana di desa Parang Loe cenderung dingin karena berada di kawasan pegunungan.

Menurut keterangan dari Kepala Desa Parang Loe tercatat bahwa jumlah penduduk khususnya Desa Parang Loe adalah 840 jiwa yang terdiri dari 380 laki-laki dan 460 perempuan.

Secara umum masyarakat Desa Parang Loe bermata pencarian sebagai petani baik itu petani kebun dan persawahan. Namun warga Desa Parang Loe rata-rata berprofesi sebagai petani kebun. Usaha pertanian digeluti sekitar 195 KK dari jumlah KK Desa Parang Loe, 4 KK atau 8% yang berstatus sebagai PNS, 6 KK atau 10% pedagang, 18 KK atau 15% petani penggarap, 2 KK atau 4% tukang kayu, 2 KK atau 4% pedagang kecil, dan sebagian penggali pasir. Dari beberapa dusun diantaranya Parang Loe, Batu Rangki, dan Lembayyah.

Berdasarkan pengamatan Desa Parang Loe memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat masih sangat rendah disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan serta sarana dan prasarana pendidikan masih sangat kurang sehingga tingkat pendidikan di Desa Parang Loe sangat rendah.

### ***C. Permasalahan***

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 6 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi :
  - a. Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan sekolah dan masjid
  - b. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama
  - c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan
  - d. Kurangnya kesadaran guru untuk melaksanakan amanah sebagai pengajar, dengan tidak datang tepat waktu, bahkan sering tidak mengisi jam pelajaran

- e. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan atau tempat baca
- f. Fokus pendidikan beberapa anak terganggu karena ikut bekerja membantu orang tua bekerja di kebun
- g. Kurangnya buku-buku pelajaran di sekolah-sekolah
- 2. Bidang Kesehatan :
  - a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana kesehatan
  - c. Kurangnya penyuluhan kesehatan untuk masyarakat dan anak-anak di sekolah
  - d. Kurangnya tempat sampah
- 3. Bidang Pembangunan dan Sosial
  - a. Kurangnya sarana olahraga untuk Masyarakat
  - b. Kurangnya papan nama kepala keluarga
  - c. Belum adanya batas antar Dusun yang menjadi pembatas Dusun Parang Loe, Dusun Batu Rangki, dan Dusun Lembayyah
  - d. Kurangnya fasilitas dan SDM dalam mengajar TPA di Masjid
  - e. Tidak semua Masjid memiliki papan nama masjid dan papan nama TKA-TPA
  - f. Kurangnya fasilitas perpustakaan di Sekolah
  - g. Tidak adanya Peta Desa Parang Loe yang terpasang di kantor Desa

#### ***D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angkatan ke- 54***

Mahasiswa KKN angkatan ke-54 memiliki kompetensi yang berbeda-beda, yaitu adalah sebagai berikut :

**Selviani**, Merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Matematika dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang matematika dan perhitungan. Dia memiliki keterampilan di bidang seni yaitu menari.

**Rosmini**, Merupakan mahasiswi jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan dari Fakultas Syari'ah dan Hukum. Mahasiswa ini berkompetensi di bidang Hukum. Dia memiliki keterampilan memasak.

**Mudatsir**, Merupakan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Dari Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswi ini berkompetensi dibidang Sastra. memiliki keterampilan dalam olahraga yaitu takraw.

**Sukrianto**, Mahasiswa ini mengambil Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kompetensi yang dimiliki adalah di bidang teknologi. memiliki keterampilan olahraga yaitu sepak bola.

**Muhammad Zulkahfi Dwilaksana**, Mahasiswa ini mengambil Jurusan Ilmu Ekonomi Islam dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi yang dimiliki adalah ekonomi berbasis islam, memiliki keterampilan olah raga yaitu futsal

**Devi Novitasari**, Mahasiswa ini mengambil Jurusan Ilmu Perpustakaan dari Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang kepustakawanan. Memiliki keterampilan dibidang olahraga yaitu bola voli.

**Dewi Puspitarani**, Mahasiswa ini mengambil Jurusan Ilmu Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang ekonomi. Memiliki keterampilan dibidang seni yaitu menari.

**Misbah Yusrin**, Mahasiswa ini mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang pendidikan. Memiliki keterampilan dibidang seni yaitu menyanyi.

**M. Soaleh J**, Mahasiswa ini mengambil jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum dari Fakultas Syariah dan Hukum. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang hukum. Memiliki keterampilan dibidang olah raga yaitu futsal.

**Nelly Ariska**, Mahasiswa ini Mengambil Jurusan Pendidikan Biologi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang pendidikan. Memiliki keterampilan dibidang seni yaitu menari.

**Muhammad Datsir**, Mahasiswa ini Mengambil Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswa ini berkompetensi dibidang sastra inggris. Memiliki keterampilan seni yaitu menyanyi.

### E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Sosial Kemasyarakatan, bidang Keagamaan, dan bidang Pembangunan.

Tabel 1.1 fokus dan prioritas program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajar dan pembenahan perpustakaan SD,SMP dan MTS</li> <li>- Pelatihan Olahraga</li> </ul>
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Juma'at Bersih di Setiap Dusun</li> <li>- Penyuluhan Kesehatan di Sekolah</li> <li>- Penyuluhan Bantuan Hukum di Kantor Desa</li> <li>- Pertandingan Olahraga</li> </ul>
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajar TK/TPA</li> <li>- Lomba Azan dan Hafalan Surah Pendek</li> <li>- Pembenahan Mesjid</li> </ul>
Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Batas Dusun</li> <li>- Pengecetan Papan Nama Kepala Desa dan Atribut Desa</li> <li>- Pengecetan Papan Nama setiap Masjid</li> </ul>

### F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

Tabel 1.2 sasaran dan target program

No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
<b>Bidang Pendidikan</b>			
1	Kegiatan Belajar Mengajar dan pembenahan perpustakaan di Sekolah	Siswa dan Siswi serta Guru SD 65 Parang Loe	Membantu Guru SD 65 Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Memberikan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan setiap sekolah.
2	Senam Anak	Siswa dan Siswi SD 65 Parang Loe	Memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi SD 65 Parang Loe tentang pentingnya berolahraga
<b>Bidang Pembangunan</b>			

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

3	Pengadaan Batas Dusun	Masyarakat Desa Parang Loe	Adanya Penanda batas setiap Dusun /wilayah di masing-masing lingkungan.
4	Pengadaan Papan Nama Kepala Desa Parang Loe	Masyarakat Desa Parang Loe	Adanya penanda rumah kepala desa Parang Loe
5	Pembaharuan Atribut Kantor Desa	Masyarakat Desa Parang Loe	Adanya pembaharuan atribut kantor desa Parang Loe
6	Jum'at Bersih	Masyarakat Desa Parang Loe	Merubah pola pikir dan pola hidup masyarakat tentang kebersihan di Desa Parang Loe
<b>Bidang Sosial dan Kemasyarakatan</b>			
7	Penyuluhan Kesehatan	Siswa dan Siswi SD 65 Parang Loe	Memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi bagaimana menjaga pola hidup sehat yang baik dan benar
8	Pertandingan olahraga	Masyarakat Desa Parang Loe	Mengasah kembali semangat bertanding kepada masyarakat Desa Parang Loe Mempererat silaturahmi para pemuda dan masyarakat Desa Parang Loe
<b>Bidang Keagamaan</b>			
9	Mengajar TK/TPA	Anak-anak di Desa Parang Loe	Membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan Benar
10	Lomba Anak Sholeh	Anak-anak di Desa Parang Loe	Meningkatkan kompetensi yang dimiliki anak seperti adzan, tilawah Al-Quran, Hafalan surah-surah pendek, praktek shalat, dll

### **G. Jadwal Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 23 Maret - 23 Mei 2017

Tempat : Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

#### 1. Pra-KKN (Maret 2017)

Tabel 1.3 jadwal pra-kkn

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54	14-16 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	19 Maret 2017
3	Pertemuan pembimbing dan pembagian kelompok	21Maret 2017
4	Pelepasan	23Maret 2017

#### 2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret-Mei 2017)

Tabel 1.4 jadwal di lokasi knn

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Balai Kartini	23 Maret 2017
2	Observasi dan survey lokasi	24-31 Maret 2017
4	Implementasi Program Kerja	1 April - 20 Mei 2017
5	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	4 April 2017
6	Penarikan Mahasiswa KKN	23 Mei 2017

#### 3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

Tabel 1.5 jadwal hasil evaluasi program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	15 – 18 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	15 Mei – 4 Juni 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	

4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	

#### **H. Pendanaan dan Sumbangan**

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

<b>Uraian Asal Dana</b>	<b>Jumlah</b>
Kontribusi Mahasiswa Rp. 200.000,- x 10 orang	Rp. 2.000.000,00

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

#### **A. Pendekatan Berbasis Potensi Masyarakat**

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, kita telah mengenal berbagai macam model pendekatan dalam rangka merubah ranah kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat. Hal ini bisa kita lihat dalam kegiatan pemberdayaan baik melalui donor ataupun program dari pemerintah pusat, namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan pada kehidupan masyarakat.

Pada kegiatan KKN mahasiswa kali ini mencoba menggunakan salah satu konsep dengan berlandaskan pada sisi kekuatan/potensi yang dimiliki komunitas untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri. Salah satu keunggulan dari konsep ini adalah mampu menghadirkan rasa percaya diri masyarakat untuk bisa berbuat dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalahnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Hal lain yang bisa dicapai melalui konsep ini adalah mengurangi ketergantungan masyarakat dari pihak luar untuk menyelesaikan bentuk-bentuk persoalan yang ada.

Mengawali kegiatan KKN, mahasiswa melakukan observasi wilayah kerja dengan memperhatikan beberapa variabel yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan baik yang dimiliki komunitas ataupun lingkungannya. Beberapa variabel yang menjadi temuan mahasiswa, kemudian menjadi bahan diskusi bersama stakeholder yang ada di Pemerintah Desa Parang loe. Dari pembahasan bersama telah lahir beberapa kesimpulan untuk dijadikan sebagai draf rencana kerja KKN yang akan diseminarkan sampai ditetapkan menjadi program kerja. Dari proses ini tergambar bahwa pendekatan berbasis potensi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan semua stakeholder dan keterwakilan semua unsur masyarakat.

Kegiatan penyusunan program kerja KKN tetap disinergikan dengan program-program unggulan Pemerintah Desa Parang loe yang termuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa yang dijadikan sebagai program kerja tambahan KKN. Program kerja tambahan oleh peserta KKN diharapkan saling memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman antara jajaran Pemerintah Desa dengan mahasiswa peserta KKN. Hal ini disebabkan oleh karena basic ilmu dari semua mahasiswa KKN bukan dari sosial politik, sehingga merupakan hal baru bagi peserta KKN.



Pendekatan ini telah melahirkan program kerja yang merupakan bagian persoalan mendasar masyarakat dan Pemerintah Desa, dimana dalam implementasi program lebih mengutamakan potensi/kekuatan yang dimiliki masyarakat. Mahasiswa dalam melaksanakan program kerja lebih berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam menjalankan program kerja yang sudah ditetapkan.

### ***B. Metode dalam Implementasi Program Kerja***

#### **1. Metode Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Desa Parangloe, diantaranya sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Desa Parangloe, serta kegiatan yang dilakukan oleh Pemuda-pemudi dalam rangka menciptakan kegiatan yang baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Parangloe.

Metode ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Parangloe dan apa-apa yang menjadi kebutuhan di Desa Parangloe, sehingga masalah tersebut bisa terselesaikan dan menjadi latar belakang lahirnya sebuah program kerja. Metode ini juga mengandalkan kerjasama tim dari KKN agar bisa berjalan dengan baik dan cepat.

Identifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas dan geografis Desa Parangloe, pada kegiatan ini, kami melakukan observasi langsung di tiga dusun pesisir dan satu dusun pegunungan dengan berjalan kaki, untuk memperoleh data riil di tingkat komunitas. Hasil observasi ini yang telah menjadi program kerja KKN sebagaimana pembahasan pada carita sebelumnya.

Salah satu program kerja yang menggunakan metode observasi adalah penentuan rencana pembelajaran untuk kegiatan mengajar pada bidang studi pendidikan agama islam dan bahasa inggris, yaitu dengan mengidentifikasi jumlah jam pelajaran setiap bidang studi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan metode yang digunakan. Dari hasil observasi ini, kami sebagai mahasiswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini yang kemudian mempermudah dalam menyusun rencana pembelajaran yang bermuatan pada perbaikan proses belajar mengajar.

Metode observasi tidak hanya dilakukan pada program kerja wajib namun metode ini juga dapat dilakukan pada program kerja tambahan yaitu penyusunan standar operasional prosedur layanan di Desa Parang loe. Pada kegiatan penerapan metode observasi mahasiswa mengalisa langsung bentuk-bentuk pelayanan di desa. Dari hasil observasi ini, mahasiswa dengan muda menentukan tahapan proses penyusunan standar operasional prosedur.

## 2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh mahasiswa terhadap informan yang menjadi obyek dari metode ini yaitu Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa beserta Staff-nya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yaitu kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan potensi Desa Parang loe. Data wawancara yang dibutuhkan dalam metode ini, yaitu tentang kepemimpinan kepala Desa, kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala Desa, solusi mengatasi kendala-kendala kepemimpinan kepala Desa serta data-data yang berhubungan dengan pokok-pokok program kerja.

Metode ini sangat mengandalkan kemampuan mahasiswa dalam mengolah sebuah pertanyaan agar menghasilkan jawaban-jawaban yang diperlukan sehingga jawaban tersebut dapat dikelola sebagai bahan rujukan dalam menentukan program kerja KKN di Desa Parang loe.

Metode interview digunakan pada setiap penyusunan program kerja dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta aparat desa, misalnya pada penyusunan program kerja festival anak shaleh, mahasiswa mengidentifikasi langsung masyarakat Desa Parang loe yang berpengalaman dalam perlombaan keagamaan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan festival anak shaleh. Salah satu output dari identifikasi ini adalah pelibatan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan lomba, diantaranya mereka menjadi juri dan terlibat dalam pembahasan tata tertib lomba.

Sama halnya dengan penyusunan program kerja PESIPA , mahasiswa melakukan silaturahmi langsung dengan tokoh – tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam desa untuk

membicarakan bagaimana responsibility masyarakat desa Parang loe terhadap kebersihan lingkungan selama ini terkhusus pesisir pantai. Dengan demikian tokoh – tokoh masyarakat yang sudah diinterview diharapkan berperan sebagai sirkulasi dan mediator dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan PESIPA yang akan dilaksanakan di Desa Parang loe.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk memperkuat proses pelaksanaan setiap tahapan kegiatan dimana salah satu tujuannya sebagai pembuktian dari pelaksanaan kegiatan, mengetahui stakeholder yang terlibat, dan berbentuk laporan kegiatan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penulisan laporan KKN.

Metode ini sangat penting bagi mahasiswa sebagai media dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan kegiatan, review kegiatan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan dalam bentuk video dokumenter. Dalam penulisan buku ini, semua dokumentasi tahapan pelaksanaan kegiatan mulai mahasiswa tiba di lokasi KKN sampai pelaksanaan program kerja sesuai urutan waktu implementasi kegiatan terdapat pada lampiran buku ini.

Secara terinci, mahasiswa memiliki dokumentasi untuk semua kegiatan tetapi dalam penentuan gambar yang akan dilampirkan pada buku adalah hasil seleksi dan diskusi mahasiswa yang dianggap relevan dengan materi laporan pada buku. Kami menyadari bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam proses dokumentasi adalah kurangnya media/kamera yang memiliki resolusi tinggi sehingga gambar yang dihasilkan kurang maksimal.

Kami menyadari bahwa beberapa kekurangan yang masih ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan, pembuatan laporan KKN, yang disebabkan oleh kurangnya waktu pelaksanaan KKN dan pembuatan laporan dalam bentuk buku dimana hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi mahasiswa.

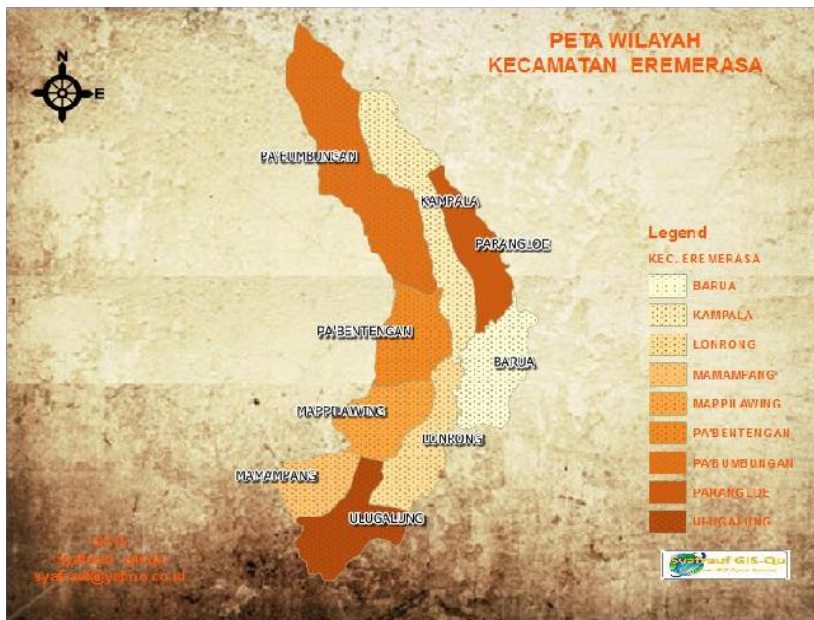
### BAB III

#### KONDISI DESA PARANG LOE

##### A. *Letak Geografis Desa Parang Loe*

Desa Parang Loe adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Eremerasa kabupaten Bantaeng yang memiliki luas wilayah sekitar 3,94 Km atau sekitar 5,80 % dari luas wilayah Kecamatan Eremerasa. Luas wilayah Desa Parang Loe dibagi menjadi tiga Tompobulusi yaitu Tompobulusi persawahan, Tompobulusi perkebunan, dan Tompobulusi perumahan penduduk dengan batas-batas sebagai berikut :

- **Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pabbumbungan**
- **Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lonrong**
- **Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Barua**
- **Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pabbentengan**



Letak geografis Desa Parang Loe termasuk desa yang berada pada dataran tinggi yang memiliki ketinggian berkisar antara 700– 1738 m diatas permukaan laut oleh karena itu desa Tompobulu memiliki lahan pertanian yang sangat luas terkhusus lahan perkebunan dan biasa juga dijuluki desa penghasil tanaman coklat. Luas perkebunan Parang Loe

304,32 Ha, luas persawahan Parang Loe 49,20 Ha dan luas perumahan 29,68 Ha.

Desa Parang Loe merupakan desa yang letaknya sangat strategis serta memiliki jalur transportasi yang dapat menghubungkan beberapa desa yaitu desa Kampala, desa Pabbumbungan, dan desa Lonrong. Desa Parang Loe merupakan desa yang cukup jauh dari ibukota kecamatan Eremerasa yang memiliki jarak 12 km dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor 30 menit dan kendaraan roda 4 dapat ditempuh selama 40 menit sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten 30 km dengan jarak tempuh menggunakan sepeda motor selama 60 menit dan kendaraan roda 4 dapat ditempuh selama 90 menit. Pada umumnya masyarakat desa Parang Loe menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Desa Parang Loe juga merupakan desa yang berada diatas bukit maka desa Parang Loe kaya akan sumber daya alam termasuk penghasil coklat dan tanaman perkebunan seperti kopi dan cengkeh dan jagung manis serta beberapa tahun ini masyarakat telah mulai beternak sapi.

### **Administrasi**

Secara Administrasi Desa Parang Loe memiliki 3 dusun yaitu dusun Parang Loe, dusun Batu Rangki, dan dusun Lembayyah. Dusun Parang Loe memiliki 1 RK dan 1 RT, sedangkan dusun Batu Rangki memiliki 2 RK dan 3 RT, kemudian dusun Lembayyah memiliki 1 RK dan 2 RT.

### **Iklim dan Musim**

Desa Parang Loe memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya suasana di desa Parang Loe cenderung dingin karena berada di kawasan pegunungan.

### **Hidrologi dan Tata Air**

Desa Parang Loe tidak memiliki sumber mata air, sehingga untuk mata air terletak di dusun Jambi, Desa Kampala yang digunakan sebagai sumber kebutuhan warga yang kurang mampu di beberapa dusun walaupun masih kurang akses dalam penggunaannya karena belum memiliki wadah penampungan, dan air PDAM sebagai sumber kebutuhan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk keperluan hidup sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan akan air masyarakat Desa Parang Loe menggunakan air PDAM untuk mendapatkan air bersih sebagai kebutuhan setiap hari. Disamping itu di perbatasan Desa Campaga terdapat 1 sungai yaitu sungai **Biang Loe** yang kerap juga digunakan warga setempat untuk mencuci dan

kebutuhan lainnya, sungai ini sumber irigasi, PDAM dan sekaligus dijadikan mata pencarian warga setempat untuk menggali pasir hanya saja aksesnya belum mendukung karena belum punya jalanan kendaraan masuk untuk diangkut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu jumlah pasokan air dari sungai ini mulai berkurang, bahkan ada beberapa wilayah yang aliran air sungainya mengering.

## **B. Struktur Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Parang Loe tercatat bahwa jumlah penduduk khususnya Desa Parang Loe adalah 840 jiwa yang terdiri dari 380 laki-laki dan 460 perempuan.

Tingkat pertumbuhan penduduk masih relative rendah dikarenakan kurangnya keaktifan para kader posyandu dan didampingi oleh petugas kesehatan dari puskesmas dan kecamatan dalam memberi pemahaman kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya KB sehingga pertumbuhan penduduk masih sangat rendah.

### **2. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan keterangan kepala desa Parang Loe diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat desa Parang Loe masih sangat rendah dikarenakan masih tingginya jumlah KK yang miskin pada hal melihat potensi-potensi yang bisa dikembangkan di desa Parang Loe sangat banyak namun sumber daya manusia yang masih sangat rendah serta tidak adanya pendamping bagi petani sehingga sangat sulit untuk mendapatkan informasi – informasi bagi para petani oleh sebab itu pendapatan petani masih sangat rendah sehingga masih sangat banyak KK miskin.

### **3. Penghasilan**

Secara umum masyarakat Desa Parang Loe bermata pencarian sebagai petani baik itu petani kebun dan persawahan. Namun warga Desa Parang Loe rata-rata berprofesi sebagai petani kebun. Usaha pertanian digeluti sekitar 195 KK dari jumlah KK Desa Parang Loe, 4 KK atau 8% yang berstatus sebagai PNS, 6 KK atau 10% pedagang, 18 KK atau 15% petani penggarap, 2 KK atau 4% tukang kayu, 2 KK atau 4% pedagang kecil, dan sebagian penggali pasir. Dari beberapa dusun diantaranya Parang Loe, Batu Rangki, dan Lembayyah. Agar lebih jelas kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Parang Loe dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.1 Penghasilan warga Desa Parang Loe

Jenis Pekerjaan	%
Petani	50%
Pegawai Negeri Sipil	8%
Tukang Kayu	4%
Pedagang	10%
Pedagang kecil/warung	4%
Buruh tani	15%

#### **4. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Salah satu faktor penunjang peningkatan pendapatan masyarakat adalah pendidikan namun melihat kenyataan di desa Parang Loe maka dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat masih sangat rendah disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran bagi masyarakat serta sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang memadai sehingga tingkat pendidikan sangat rendah .

Padahal peningkatan kualitas manusia sangat mutlak dibutuhkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu pendidikan apapun itu bentuknya perlu ditata terus menerus oleh karena itu maka perlu perluasan kesempatan belajar dibuka seluas luasnya tanpa membedakan – bedakan untuk mencapai pendidikan yang maksimal perlu perhatian seluruh elemen agar semua masyarakat dapat menikmati pendidikan khususnya masyarakat Desa Parang Loe.

#### **5. Bahasa**

Sebagian besar penduduk Desa Parang Loe menggunakan Bahasa Makassar, sementara Bahasa Indonesia hanya digunakan di dalam proses pembelajaran ataupun dalam hal kegiatan pemerintahan.

### ***C. Sarana Dan Prasarana***

#### **1. Pemerintah**

##### **a. Pemerintahan Desa**

Sejak di tetapkan Desa Parang Loe sebagai wilayah pemerintah yang diventif, maka hingga saat ini Desa Parang Loe sudah dipimpin oleh 3 orang Kepala Desa. Pada masa pemerintahan pertama dipimpin oleh Bapak Abdul Rauf sampai pemerintahan saat ini yang dipimpin oleh Bapak Saguna. Pada priode pemerintahan sekarang ini struktur Pemerintahan Desa Parang Loe dipimpin oleh satu kepala desa bersama satu orang Sekretaris Desa, dengan dibantu oleh satu orang bagian

pemerintahan Desa, satu orang Kepala Urusan Umum Desa, satu orang Kepala Urusan Ekonomi dan pembangun Desa. Beberapa orang Staf Desa dan empat orang kepala dusun dan 8 orang RW/RK.

Saat ini kondisi pemerintahan Desa Parang Loe berjalan dengan baik, tugas dan fungsi pemerintah desa sudah berjalan walaupun masih terdapat beberapa tantangan namun dapat diselesaikan dengan baik, pemerintahan Desa Parang Loe dapat melahirkan suasana yang kondusif dan kerukunan antar sesama warga.

**b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), secara struktural Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Parang Loe dipimpin satu orang ketua, satu orang sekretaris, dan di bantu oleh satu orang bendahara, serta bidang-bidang lain.

**c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

Secara struktural Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPD) Desa Parang Loe saat ini terdiri dari satu orang ketua, satu orang wakil, satu orang sekretaris, dan empat orang anggota.

**2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan di Desa Parang Loe dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Taman kanak-kanak/PAUD**

Saat ini Desa Parang Loe belum memiliki taman kanak-kanak/PAUD sehingga anak-anak yang belum masuk usia sekolah dasar hanya bisa belajar di rumah dan hal ini membuat sebagian besar anak kecil yang memasuki sekolah dasar kesulitan dalam memahami pembelajaran karena mereka belum pernah belajar di taman kanak-kanak/PAUD.

**b. Sekolah Dasar (SD)**

Di Desa Parang Loe hanya terdapat satu sekolah dasar yaitu SDN 65 Parang Loe ,yang berada di Dusun Batu Rangi. Berhubung karena sekolah tersebut berada di tengah-tengah desa maka akses pendidikan anak-anak tidak terlalu susah. Hanya saja karena sekolah ini merupakan sekolah baru yang terbuka dua tahun lalu maka sarana dan prasarana serta tenaga pendidik masih sangat kurang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar siswa.

**c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Untuk saat ini di Desa Parang Loe belum memiliki sekolah menengah pertama. Sehingga anak-anak yang telah tamat SD



memilih untuk melanjutkan sekolahnya di desa Lonrong, Desa Ulugalung, Pondok Pesantren Dapoko, bahkan di Kota. Karena jarak dari Desa ke sekolah-sekolah tersebut lumayan jauh maka mereka setiap harinya menggunakan jasa angkutan umum dengan mengeluarkan biaya setiap harinya. Kebutuhan biaya rutin menyebabkan sebahagian anak yang berasal dari keluarga tidak mampu lebih memilih untuk jalan kaki ke Desa Lonrong maupun Desa Ulugalung dengan melewati jalan pintas melalui pematang sawah dan sebagian lewat jalan poros.

**d. Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Pada kecamatan Eremerasa saat ini belum memiliki sarana pendidikan untuk sekolah menengah atas jadi khususnya warga yang berasal dari Desa Parang Loe kebanyakan lebih memilih untuk melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1, 2, 3 ataupun SMK 1 yang berada di kota Bantaeng. Jarak dari Desa Parang Loe ke kotalumayan jauh dan untuk mencapai sekolah, masyarakat Desa Parang Loe menggunakan jasa transportasi umum yang relatif lancar jika di pagi hari.

**e. Perguruan Tinggi Diploma II, III, dan Strata I**

Di tahun 2017 saat ini masih sebahagian kecil warga Desa Parang Loe yang dapat mengenyam pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Namun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan di desa Parang Loe juga masih kurang terutama di Dusun Lembayyah. Untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi kendala yang dialami masyarakat hanya dari segi persoalan dana.

**3. Kesehatan**

**a. Sarana dan Pelayanan Kesehatan**

Di Desa Parang Loe hanya memiliki satu buah Posyandu, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) dikatakan bahwa pelayanan posyandu saat ini umumnya baru dapat memberikan pelayanan kepada kaum Ibu, balita dan bayi di dalam desa, sementara untuk kebutuhan kesehatan kaum laki-laki belum dapat memanfaatkannya secara langsung seiring berkembangnya pemikiran di masyarakat bahwa posyandu ini hanya untuk kebutuhan ibu dan anak saja. Jika ditinjau dari frekuensi kegiatan posyandu tersebut hanya dilakukan maksimal satu kali sebulan. Jumlah ini sangat kurang sehingga membutuhkan peningkatan kegiatan posyandu agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat.

**b. Sanitasi Dasar Sumber Air Bersih**

Pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat Parang Loe diperoleh melalui mata air di Dusun Jambi, desa Kampala tetapi belum maksimal aksesnya pada masyarakat miskin terutama yang berada dipinggiran desa (perkampungan Parang Loe) karena belum mempunyai bak penampungan untuk dapat digunakan sebagai akses bagi masyarakat miskin. Air sungai (sungai Biang Loe) kerap juga digunakan oleh masyarakat setempat terutama masyarakat dipinggiran sungai tersebut. Sungai ini melintasi batas desa, dan pelayanan dari PDAM, dan hanya sebagian masyarakat yang dapat menikmatinya secara langsung.

**c. Saluran Pembuangan Limbah (SPAL) dan Tempat Pembuangan Sampah**

Hampir semua rumah tangga di Desa Parang Loe membuang cairan yang dihasilkan setiap hari dengan cara dibiarkan mengalir di bawah dapur rumah yang umumnya rumah warga di desa Parang Loe merupakan rumah panggung. Sementara untuk sampah padat sebagian warga memilih membuangnya di sekitar pekarangan samping atau belakang rumah. Selain itu juga terdapat beberapa tempat sampah permanen di beberapa rumah warga sehingga sampah tersebut dapat langsung di bakar.

**d. Jamban Keluarga**

Meskipun sudah terdapat MCK di Desa Parang Loe yang digunakan untuk membuang hajat bagi masyarakat, namun sarana tersebut sudah kurang difungsikan oleh warga sekitar karena secara umum di tiap-tiap rumah warga sudah terdapat MCK. Sehingga hanya sebagian kecil masyarakat yang masih menggunakan sarana tersebut.

**4. Transportasi**

**a. Sarana Jalan**

Di Desa Parang Loe ini terdapat satu jalur Jalan Poros. Dari panjang jalan dan beberapa hal perlunya pelebaran badan jalan karena jalur ini digunakan sebagai jalur utama transportasi baik bagi masyarakat dan terutama pengguna/pengunjung permandian Eremerasa. Selain itu, jalur jalan yang berbelok-belok dan menanjak juga menjadi pertimbangan untuk diadakannya pelebaran jalan.

Selain jalan poros, beberapa lorong yang menuju ke rumah warga juga sudah di aspal, hal ini tentu mempermudah masyarakat

setempat dalam bepergian dan dalam menjangkau beberapa tempat di desa Parang Loe.

**b. Sarana Angkutan**

Secara garis besar di Desa Parang Loe terdapat dua jenis angkutan umum yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat yaitu mobil pete-pete dan ojek.

- **Mobil Pete-pete**

Mobil pete-pete di dalam desa setiap hari mulai beroperasi dari jam 7 pagi hingga jam 4 sore dengan sistem trayek yang resmi dari pihak berwenang. Sebagian mobil ini berdomisili di desa sebagian yang lainnya beroperasi di luar desa. Mobil pete-pete ini umumnya mengangkut masyarakat yang jalur poros Eremerasa dan jalur ini digunakan antar desa, yang hendak keluar masuk desa atau anak sekolah yang bersekolah di pagi hari.

- **Ojek**

Masyarakat umumnya menggunakan jasa angkutan ojek untuk keluar masuk ke Desa Parang Loe atau lintas dusun, dan juga digunakan ibu-ibu untuk mengakses pasar. Jasa ojek ini umumnya digunakan masyarakat dengan sistem rental atau trayek. Akan tetapi jasa angkutan ojek ini masih minim terdapat di desa Parang Loe.

**Kondisi perumahan dan Pemukiman**

**Keadaan Lingkungan Pemukiman**

Sebagian besar masyarakat Bantaeng kenal dengan desa Parang Loe karena letak dan cuaca serta potensi yang dimiliki desa Parang Loe. Namun kondisi lingkungan dan pemukiman penduduk yang berada di kaki –kaki bukit membuat desa Parang Loe sangat rawan bencana alam karena berada di ketinggian. Akan tetapi, meski berada di ketinggian dan jauh dari ibu kota kabupaten namun sarana dan prasarana khususnya sarana kelistrikan sudah ada namun masih banyak masyarakat yang hanya menumpang dari masyarakat yang sudah memiliki meteran listrik dikarenakan masih banyak masyarakat yang berada dibawa garis kemiskinan.

**Perumahan penduduk**

Pada umumnya seluruh masyarakat kabupaten Bantaeng, khususnya di desa Parang Loe memiliki bentuk rumah panggung karena masyarakat berfikir rumah panggung memiliki banyak manfaat dibanding rumah batu karena rumah panggung dapat pula dimanfaatkan

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

kolomnya sebagai tempat ternak dan sebagai tempat penyimpanan hasil-hasil pertanian pada saat panen tiba. Akan tetapi, tidak semua rumah warga di desa Parang Loe rumah panggung. Ada juga yang rumah batu namun pada umumnya rumah di desa Parang Loe adalah rumah panggung yang dihuni oleh 1 kepala rumah tangga namun kadang juga terdapat 2 sampai 3 keluarga dalam 1 rumah.

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PARANG LOE

#### ***A. Kerangka Pemecahan Masalah***

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan Kelurahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan mengenai permasalahan di Desa Parang Loe melalui metode analisis SWOT sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Matriks SWOT bidang Keagamaan.

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak- anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan.	Kurangnya tenaga pengajar sehingga proses kegiatan berlangsung kurang efektif dan kurangnya perhatian masyarakat tentang pendidikan agama sejak dini.	Tersedianya SDM mahasiswa yang berkompetensi dalam membantu melakukan pembinaan dan mengajar anak-anak TKA-TPA  Antusiasme anak-anak sangat tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an.	Kurangnya ketersediaan Al-Qur'an dan buku Iqro' yang bisa dibaca oleh anak-anak TKA-TPA  Jadwal TPA adalah malam hari (ba'da magrib) sehingga anak-anak yang datang sedikit karena rumah mereka jauh dari mesjid dan takutnya mereka berjalan saat pulang malam.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Mengajar TKA-TPA
- Lomba Anak Sholeh

**Tabel 4.2** Matriks SWOT bidang Sosial

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosial dengan semangat gotong royong terbilang cukup bagus.	Secara umum masyarakat kurang peduli pada lingkungannya, sehingga beberapa sarana dan prasarana terlihat terbengkalai.	Antusias metinggi dari mahasiswa KKN untuk kerja bakti sehingga masyarakat yang melihat untuk mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih tersebut.  Adat dan tradisi masih sangat kental.	Banyaknya masyarakat yang menghabiskan hari-harinya di sawah dan kebun.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut

- Pembenahan mesjid
- Pembenahan Kantor desa
- Pembuatan batas dusun
- Pembuatan papan nama Kepala Keluarga
- Penyuluhan bantuan hukum

**Tabel 4.3** Matriks SWOT bidang Pendidikan.

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Kepala sekolah, para guru beserta jajarannya	Kurangnya guru bidang studi seperti: bidang studi IPA, IPS	Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan merasa senang	Anak-anak SD jarang yang hadir karena beberapa

sangat mendukung kegiatan tersebut.	TIK, Olahraga dan Agama serta kurangnya penata ruangan di perpustakaan	karena partisipasi anak-anak SD yang menunjukkan keseriusan belajar yang tinggi serta keakraban anak-anak kepada mahasiswa KKN.	diantara mereka ada yang ikut membantu orangtuanya di sawah atau kebun.
-------------------------------------	--	---	---

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut

- Mengajar di sekolah-sekolah.
- Pembinaan perpustakaan di sekolah.
- Senam anak di sekolah

**Tabel 4.4** Matriks SWOT bidang Olahraga.

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Adanya dukungan dari berbagai pihak seperi; Kepala Desa beserta jajarannya, para tokoh pemuda, masyarakat dan agama.	Kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak di dukung dengan sarana dan prasana yang cukup memadai.	Adanya donasi dari pihak LP2M berupa trophi sebanyak 1 set dan pemuda setempat berupa bambu.	Kurangnya lapangan dan perlengkapan olahraga yang memadai sehingga, terlihat jelas kesenjangan tiap dusun dalam bidang olahraga .

Dari matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Lomba takrow dan lomba anak

**Tabel 4.5** Matriks SWOT bidang Kesehatan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Adanya dukungan dari berbagai pihak seper; Kepala Desa beserta jajarannya, Kepala Puskesmas, para tokoh pemuda, masyarakat dan agama.	Kurangnya perhatian dan pemahaman orangtua dalam menanamkan pola hidup yang sehat.	Antusiasme anak-anak SD terbilang cukup tinggi.	Minimnya peruntukkan dana dalam setiap kegiatan sehingga, kegiatan tersebut terkesan ala kadarnya.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program Sosialisasi kesehatan anak di sekolah.

### ***B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat***

Bentuk dan hasil kegiatan KKN kami sajikan dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	Keterangan
1	Mengajar TKA-TPA	Terlaksana
2	Lomba anak dan Takrow	Terlaksana
3	Pembenahan masjid	Terlaksana
4	Pembenahan Atribut kantor desa	Terlaksana
5	Pembuatan batas dusun	Terlaksana
6	Penyuluhan bantuan hokum	Terlaksana
7	Mengajar disekolah dan Pembenahan perpustakaan di sekolah	Terlaksana
8	Senam anak di sekolah	Terlaksana
9	Sosialisasi kesehatan anak	Terlaksana
10	Jumat bersih	Terlaksana



## NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE

Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Mengajar TK-TPA
Tempat/Tanggal	Mesjid di Desa Parang Loe/1 April-10 Mei 2017
Lama Pelaksanaan	40 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasiswa KKN
Tujuan	Menambah wawasan adik-adik tentang baca tulis Al-Qur'an
Sasaran	Anak-anak di Desa Parang Loe
Target	Anak-anak mahir untuk baca tulis Al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Mengajar di mesjid Desa Parang Loe
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Proram berlanjut

Bidang Kegiatan	Keagamaan
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Lomba anak shaleh
Tempat/Tanggal	Masjid Desa Parang Loe/20 April 2017
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasswa KKN Kontributor: Mahasiswa KKN
Tujuan	Meningkatkan semangat berkompetisi dalam keagamaan bagi Santri

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Sasaran	Santriwan dan Santriwati di tiap TKA-TPA
Target	Anak-anak menjadi pintar azan dan menambah hafalan Al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah ajang lomba bagi anak-anak di tiap TKA-TPA di Desa Parang Loe
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Pembenahan masjid
Tempat/Tanggal	Mesjid di Desa Parang Loe/20 Mei 2017
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasiswa KKN
Tujuan	Meningkatkan kerapian dan kebersihan Masjid
Sasaran	Masjid di Desa Parang Loe
Target	Masyarakat senantiasa menjaga keindahan dan kebersihan mesjid
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial agama Desa Parang Loe
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
---------------	---------------

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Pembenahan Kantor Desa
Tempat/Tanggal	Kantor Desa Parang Loe/tidak terikat
Lama Pelaksanaan	1 Pekan
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasissswa KKN
Tujuan	Menuangkan ide pembenahan pada kantor Desa
Sasaran	Kantor Desa Parang Loe
Target	Kantor Desa Parang Loe menjadi tertata
Deskripsi Kegiatan	Pembenahan kantor Desa disini dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan di Kantor Desa, seperti Struktur dll. serta merapikan Kantor Desa
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Pembuatan Batas Dusun
Tempat/Tanggal	Desa Parang Loe/15-19 Mei 2017
Lama Pelaksanaan	5 Hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasissswa KKN

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Tujuan	Memberikan penanda batas dusun di Desa Parang Loe
Sasaran	Warga Desa Parang Loe
Target	Melengkapi atribut Desa Parang Loe
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah inisiatif dari mahasiswa KKN
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Penyuluhan Bantuan Hukum
Tempat/Tanggal	Kantor Desa Parang Loe/22 April 2017
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Lembaga Bantuan Hukum Makassar
Tujuan	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bantuan hukum
Sasaran	Warga Desa Parang Loe
Target	Adanya kepercayaan diri masyarakat ketika berhadapan dengan hukum
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama mahasiswa KKN dengan pihak Lembaga Bantuan Hukum Makassar
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan	Program tidak berlanjut

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Program	
---------	--

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Mengajar di sekolah dan Pembenahan perpustakaan di sekolah
Tempat/Tanggal	SD 65 Parang Loe/1 April-10 Mei 2017
Lama Pelaksanaan	40 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasiswa KKN
Tujuan	Mengisi jam kosong di tiap sekolah dan memperindah perpustakaan agar menarik untuk siswa
Sasaran	Siswa dan Guru tiap Sekolah
Target	Mencerdaskan siswa-siswi Desa Parang Loe
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan inti dari mahasiswa KKN dengan berusaha mengisi tiap jam pelajaran yang kosong agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar, serta pembenahan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program berlanjut

Bidang	Olahraga
--------	----------

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Lomba Takrow dan Lomba Anak
Tempat/Tanggal	Lapangan SD 65 Parang Loe/14-20 Mei 2017
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasisswa KKN
Tujuan	Meningkatkan Silaturahmi antar warga desa Parang Loe
Sasaran	Warga Desa Parang Loe
Target	Meningkatkan keterampilan olahraga di desa Parang Loe
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar Desa Parang Loe yang dibalut melalui Pertandingan Takrow
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Kesehatan</b>
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Sosialisasi Kesehatan Anak
Tempat/Tanggal	Kantor Desa Parang Loe/27 April 2017
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa Kontributor: Mahasisswa KKN

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Tujuan	Mengenalkan kepada adik-adik siswa SD tentang pola hidup sehat sehari-hari
Sasaran	Siswa SD
Target	
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan inisiatif dari mahasiswa KKN dengan rangkaian kegiatan sosialisasi, serta cuci tangan dan sikat gigi massal
Hasil Kegiatan	Terlaksana
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
Nomor Kegiatan	-
Nama Kegiatan	Jumat bersih
Tempat/Tanggal	Desa Parang Loe/tidak terikat
Lama Pelaksanaan	7 pekan
Tim Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Mahasiswa KKN Kontributor: Mahasiswa KKN dan Masyarakat
Tujuan	Membuat desa Parang Loe indah dan bersih
Sasaran	Warga Desa Parang Loe
Target	Diharapkan masyarakat kembali menumbuhkan semangat gotong royong membersihkan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jumat pagi
Hasil Kegiatan	Terlaksana

Keberlanjutan Program	Program berlanjut
-----------------------	-------------------

### ***C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil***

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Parang Loe. Di antaranya :

1. Faktor Pendorong
  - a. Dana dari iuran mahasiswa KKN.
  - b. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bantuan-bantuan hukum
  - c. Kurangnya tenaga pengajar di SD 65 Parang Loe
  - d. Banyak masyarakat yang paham tentang agama tetapi, pemahaman untuk berbagi ilmu masih kurang.
  - e. Rusaknya batas dusun akibat kecelakaan.
  - f. Papan nama masjid dan atribut kantor desa yang sudah lapuk termakan usia.
  - g. Kurangnya perhatian orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.
  - h. Kurangnya semangat gotong royong membersihkan lingkungan
2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama ber KKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Sebagian besar masyarakat terkesan sangat cuek dengan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan maupun keagamaan jikalau bukan intruksi langsung dari pejabat setempat.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat, khususnya pemuda dalam pelaksanaan program kerja KKN.
- c. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada.
- d. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk terus melanjutkan program pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka
- e. Minimnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar keagamaan.



- f. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak. Hanya saja, ada satu program kerja yang belum terealisasi 100% dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Parang Loe, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Sebanyak 90 orang Mahasiswa yang terbagi ke dalam 9 posko dengan 9 area kerja, yaitu Desa Ulugalung, Desa Lonrong, Desa Parang loe, Desa Barua, Desa Pabentengan, Desa Pabumbungan, Desa Mapillawing, Desa Kampala dan Desa Mamampang.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei, potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah Desa Parang Loe mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, sosial dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Adapun program yang telah dilaksanakan adalah mengajar SD dan kelola perpustakaan (Bidang pendidikan), Jumat Bersih Sabtu Menanam (Bidang Lingkungan), Pembuatan Batas Dusun (Bidang sosial dan kemasyarakatan), Pembaharuan Atribut Kantor Desa (Bidang sosial dan kemasyarakatan). Berbagai macam perlombaan baik dibidang keagamaan seperti lomba adzan dan hafalan surah dan olahraga seperti takraw serta perlombaan beberapa permainan khusus ditujukan untuk anak-anak di lokasi KKN. Senam Anak (Bidang Kesehatan). Renovasi Mesjid (Bidang Keagamaan). Mengadakan Sosialisasi di Sekolah dalam bidang sosial yaitu sosialisasi tata cara menghindari penculikan anak serta dalam bidang kesehatan yaitu sosialisasi bahaya narkoba, sosialisai tata cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan Bantuan Hukum (Bidang sosial dan kemasyaraktan) dan Pengecetan Papan Nama Besar di Desa (Bidang sosial dan kemasyarakatan).

#### ***B. Rekomendasi***

Berdasarkan kegiatan mahaiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat

- Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.
  - Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca serta TKA/TPA.
  - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan serta memberdayakan pemuda di daerah setempat misalnya dengan membentuk Karang Taruna.
  - Pemerintah Desa ada baiknya senantiasa membuat banyak kegiatan desa yang mampu menyatukan masyarakat antara satu dengan lainnya sehingga paradigma mementingkan kesibukan diri-sendiri dapat dikurangi dan lebih bermasyarakat dengan sesama
  - Pemerintah Desa seharusnya mampu membuka paradigma masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun. Pemerintah harus memfasilitasi masyarakat kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan serta meningkatkan sarana dan prasana yang berada disekolah.
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)
- Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar Desa Parang Loe khususnya dan Kecamatan Eremerasa serta Kabupaten Bantaeng pada umumnya tetap menjadi lokasi binaan UIN Alauddin Makassar untuk KKN Angkatan selanjutnya. Jangan sampai angkatan ini merupakan angkatan pertama kali dan menjadi penutup untuk lokasi KKN.
  - Untuk kegiatan KKN selanjutnya diharapkan pemilihan lokasi sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan di daerah pelosok dalam hal ini penempatan tidak lagi didaerah yang terbelang maju.
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- Desa Parang Loe masih membutuhkan perhatian dalam bidang pendidikan (baik formal ataupun ekstrakurikuler) dan bidang kesehatan.

- Desa Parang Loe masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TKA/TPA, karena ada beberapa TKA/TPA yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.
- Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada pengabdian selanjutnya untuk dapat melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.
- Pengabdian selanjutnya harus mempertahankan keakraban yang sudah dibina dan terjalin dengan baik antara masyarakat dengan mahasiswa KKN, seolah-olah keluarga sendiri.
- Masyarakat di Desa Parang Loe mempunyai kesibukan masing-masing jadi sebisa mungkin jika mengadakan sebuah kegiatan/program kerja harus menarik dan mengutamakan waktu pelaksanaan pada waktu luang masyarakat itu sendiri.

## TESTIMONI

### A. *Testimoni Masyarakat Desa Parang Loe*

#### 1. SAGUNA HD (Mantan Kepala Desa Parang Loe)



Selaku kepala desa yang habis masa jabatannya saya mengucapkan banyak terima kasih karena sudah banyak anak-anak KKN yang saya hadapi ada dari UNM, ada dari UNHAS, dan UMI namun diantara semua itu anak KKN dari UIN inilah yang paling saya senangi disamping mereka bisa berkerja keras mereka juga bisa mengajar nilai islam mulai dari anak kecil sampai yang dewasa, tidak terlepas dari itu mereka juga yang bisa meramalkan mesjid yang ada di desa Parang loe ini.

#### 2. Sri Irma Astuti ( Warga Desa Parang Loe)



Hidup bersama dengan ke-10 orang mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar mengajarkan bahwa perbedaan memberikan warna dalam hidup. Keseharian mereka dengan segala macam pribadi dan masalah menunjukkan bahwa mereka juga masih berproses. Suatu kebahagiaan dapat memiliki mereka sebagai keluarga terlepas dari masalah kesehariannya dirumah. Selama tinggal di desa Parang Loe, mahasiswa KKN selalu bersikap baik, sopan, disiplin dan bertanggung jawab. “Terbaik memang”. Semoga pengalaman selama 2 bulan di Parang Loe, makan bersama, tertawa, saling menggoda, mengajar adik-adik TPA mengaji, mengajar di sekolah dan lain-lain akan menjadi kenangan yang terus membekas dan mengikat kita untuk saling mengingat. Selalu jaga kesehatan supaya bisa terus menjadi generasi penerus bangsa, selalu bekerja sama dan tingkatkan perilaku bermasyarakat.

### **3. Sahraeni (Staff honorer SDN 65 Parang Loe)**



KKN UIN Alauddin menurut masyarakat dan khususnya saya pribadi sangat memberikan banyak kesan kepada warga sekitar. Saya sangat bersyukur karena tahun ini Desa Parang Loe kembali kedatangan anak KKN yang kami harapkan bisa membantu mewujudkan harapan-harapan kami sebelumnya yang belum terlaksana hingga sekarang demi membangun desa ini menjadi lebih baik. Selama anak KKN ada di desa

ini, mereka selalu bersikap baik, ramah dengan warga serta menjaga sopan santunnya. Kedatangan anak KKN sangat membantu dalam kegiatan di sekolah dan selalu mengadakan program yang menarik yang melibatkan siswa di sekolah. Pesan kami kepada anak-anak KKN, jangan pernah memutus tali silaturahmi dengan warga Desa Parang Loe semoga kalian semua bisa sukses mencapai cita-cita dan bisa mempertahankan sikap di depan siswa dan masyarakat.

### **4. Rajamuddin (Babinsa Desa Parang Loe)**



2 bulan berKKN di Desa Parang Loe, KKN UIN ini sangat membantu kami berkegiatan sosial di desa. Merekalah sang perencana handal, kami dari pihak TNI hanya dapat membantu mereka ketika mereka ingin berkegiatan fisik. Sering kali mereka membantu tugas-tugas kami walaupun kami tidak meminta, seperti bencana longsor di desa sebelah tanpa saya meminta mereka datang berbondong-bondong bersama masyarakat, dan pernah suatu ketika ada warga yang membuat kamar mandi saya pada saat itu saya

baru turun dari kendaraan saya, belum selesai membuka helm sudah ada anak KKN yang duluan ikut membantu warga. Pernah kami merencanakan program sosial bersih-bersih dibatas desa pada saat itu saya tidak bisa datang untuk membantu mereka lalu semua elemen masyarakat pun sedang tidak ada didesa namun yang membuat saya

heran, mereka anak KKN bisa menjalankan kegiatan tersebut tanpa bantuan saya selaku babinsa dan para elemen masyarakat, mereka mengerjakannya dengan cara memanggil warga sekitar dan teman-teman mereka yang ada diposko lain, luarbiasa saya ucapkan terima kasih KKN UIN Alauddin.

*B. Testimoni Mahasiswa KKN Angkatan 54*

**1. Sukrianto.**



Nama saya Sukrianto, lahir didesa Sidorejo kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, 10 Mei 1995 adalah tanggal lahir saya, Awal perjalanan pendidikan saya ada taman kanak-kanak yang ada didesa saya TK Bustanul Atfhal selama 2 tahun.

Lalu berlanjut ke Sekolah dasar yang juga ada didesa saya, SDN 017 Sidorejo, awal waktu ketika saya mulai bersekolah adalah waktu saya berumur 6 tahun dan 6 tahun pula saya bersekolah dasar, prestasi yang saya dapatkan tidak lebih dari juara – juara kelas.

Berlanjut ke sekolah islamiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah DHI Guppi yang ada didesa nenek saya, selama saya bersekolah MTs disana saya tinggal bersama nenek dan tante saya, tante saya adalah adik bungsu dari bapak saya, dasar- dasar agama mulai saya kenal pelajaran yang tidak didapatkan sekolah lainnya semacam aqidah akhlak, quran hadis, bahasa arab dll. Mulai saya pelajari namun masih sebatas dasarnya saja, ketika libur bapak dan mama saya sering mengunjungi saya melihat bagaimana keadaan saya selama tinggal bersama nenek.

Kemudian lanjut tingkatan sekolah islamiyah berikutnya yaitu Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar, selama 3 tahun pula saya bersekolah di MAN POLMAN ini, saya tetap tinggal bersama nenek saya belum mengenal teknologi semacam hp, motor, tetapi prestasi saya pernah menjadi terbaik dalam hal IT di beberapa sekolah di Polewali Mandar, Mulai mengenal apa arti teman dan kebersamaan, aktif dalam organisasi sekolah dan kegiatan sekolah.

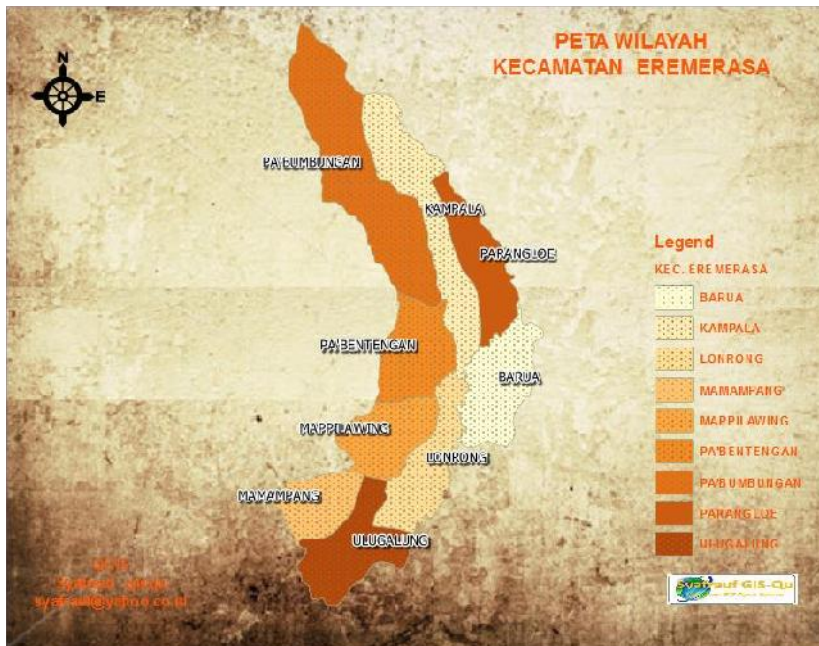
Lanjut keperguruan tinggi negeri yang ada di Makassar yaitu Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, disinilah kisah tentang masuk akal dan tidak masuk akalnya pikiran pelajaran mulai dikenal, hubungan antara senior dan junior, adat istiadat yang ada di universitas, mulai mengenal organisasi yang sebenarnya, dan saat ini saya semester 7 di UIN Alauddin Makassar yang sedang mengabdikan kepada desa (KKN) sembari mencoba menyusun penyelesaian akhir saya.



## NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE

Saya aktif diorganisasi internal, external kampus, ada banyak organisasi yang saya naungi sampai saat ini semacam PMII, HMJ, dan berbau organda Ikatan Alumni sekolah dan organda lainnya. Saat ini saya bekerja diperusahaan konstruksi yang ada dimakassar sembari saya menyelesaikan kuliah saya, walaupun saya bukan dari jurusan teknik sipil, tetapi saya tetap belajar ditempat kerja saya.

### Testimoni



Berada dikecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yag beribu kotakan di desa Ulu galung, desa Parang Loe berada ditinggian kurang lebih sekitar 700 meter dari permukaan air laut, berpenduduk sekitar 800 jiwa sekitar 250 kepala keluarga, desa parang loe adalah desa pecahan dari desa kampala yang baru dimekarkan pada tahun 2001. Letak desa parangloe terletak bersebelahan timur desa kampala, Sudah 2 kali pergantian kepala desa yang pertama bernama Muhammad Rauf menjadi kepala desa selama 11 tahun lalu digantikan oleh Saguna Hd yang sudah 2 tahun menjadi kepala desa sampai saat ini, kebanyakan penduduk didesa parangloe adalah keluarga, 70% penduduk desa parang loe adalah keluarga dari kepala desa saat ini.

Parang loe Terdiri dari 3 dusun, dusun pertama bernama dusun parang loe mirip dengan nama desanya lalu yang kedua adalah dusun batu rangki tempat kediaman kepala desa saat ini, yang terakhir adalah dusun lembayya berada dipuncak desa, didusun parangloe ada terdapat 1 RK 1 RT, didusun Batu rangki terdapat 2 RK 3 RT, dan terakhir didusun lembayya 1 RK dan 2 RT, didesa parang loe ada 2 keamanan yang bertugas mengamankan masyarakat dan lahan desa yang disebut Babinsa dan Babinkatibmas, ada pula organisasi desa yang bernama BPD (badan Perwakilan Desa) yang diketuai oleh mantan kepala desa.

Ada 3 mesjid didesa parang loe masing – masing dusun mempunyai mesjid dan TPA tersendiri, 1 Sekolah Dasar (SD) yang berada didusun batu rangki mempunyai wisata yang belum diketahui oleh banyak orang yaitu Air Terjun Simoko, desa parang loe menggunakan jaringan pipa air baku dimana disinilah sumber air dari masyarakat desa parang loe, tidak seperti didesa lain yang menggunakan PDAM atau sumur bor, desa parang loe mempunyai satu sungai yang menghubungkan semua desa namun sungai ini telah lama tidak dialiri air.

Hijau pemandangan desa parang loe ditumbuhi berbagai macam tumbuhan ada berupa tanaman warga ada pula tumbuhan yang telah lama ada, dingin serta sejuk kondisi sehari – hari desa parang loe, ketika saya berada dilokasi kn keramahan masyarakat didesa parang loe begitu terasa, disepanjang jalan ketika saya melakukan observasi, berjalan ke sekolah ke mesjid atau pergi berbelanja tak henti-henti mereka melemparkan senyuman sambil mengatakan “singgahki”.

Terhusus saya yang berkuliah diUIN Alauddin Makassar Jurusan Ilmu komunikasi yang mengambil konsentrasi Publik Relation atau biasa dikenal Hubungan Masyarakat (Humas) yang dimana kajian ilmu tentang bagaimana menjadi seorang pembicara publik atau yang menjaga hubungan baik diinstansi antara orang-orang yang ada didalam dan diluar instansi, bagaimana berbicara yang baik. Sangat tertantang disamping selama berkuliah penerapan saya hanya di instansi- instansi yang ada dimakassar tetapi ketika memasuki desa parang loe ini masih banyak masyarakatnya yang buka akan huruf bahkan ada pula masyarakatnya yang tidak terlalu paham dengan bahasa indonesia.

Ketika bersosialisasi dengan masyarakat metode yang saya gunakan adalah face to face (tatap muka) dengan bantuan warga sekitar yang bisa berbahasa indonesia saya ditemani untuk bersosialisasi mencoba untuk bersilaturahmi dengan maksud kami KKN UIN Alauddin makassar telah hadir dimasyarakat.

Berbaur dan bercanda dengan masyarakat menceritakan tentang bagaimana dunia universitas keseharian diuniversitas,bertanya

tentang bagaimana kondisi sosial masyarakat, memaparkan beberapa program kerja dalam waktu dekat, apa-apa yang dibutuhkan masyarakat desa dll.

Mengajar disekolah dasar dan TPA sehari-hari tidak terlepas dengan almamater universitas menandakan bahwa itu semua adalah bentuk pengabdian saya kepada universitas dan masyarakat, jurusan saya ilmu komunikasi mungkin tidak ada yang bisa dijadikan sebagai program kerja namun ketika saya menghadapi masyarakat yang selalu gunakan adalah etika publik relation atau humas dalam berbicara.

Tidak terlepas dari itu pula ketika saya didesa, berbaur dengan masyarakat tidak menggunakan adat yang ada didesa saya atau pun membawa dan memperkenalkan adat yang ada didesa saya, akan tetapi adat dan kebiasaan didesa parang loe lah yang selama ini saya mencoba menyesuaikan diri.

Sayangnya di desa Parang Loe ini pemuda atau remajanya sangat sedikit bisa dijumpai tidak seperti didesa lain karena kebanyakan dari pemudanya merantau ke beberapa daerah. Karang taruna, tpa didesa parangloe sudah lama tidak aktif dikarenakan pemuda atau remajanya sudah sangat jarang dijumpai, terkadang pak imam mesjid yang mengajar ditpa tetapi karena kesibukan pekerjaan pak imam jadinya TPA mulai tidak aktif.

Ketika malam datang, gelap dan dingin suasana desa Parang Loe sepi hening kehidupan malam di desa ini, untuk kami yang baru datang beradaptasi dengan cuaca yang ada didesa ini terkadang kalah dengan anak- anak asli desa Parang Loe.

2 bulan dilokasi KKN di desa Parangloe, om Rasyid dan Kak Jumran adalah orang yang sering bersama saya di desa, entah itu siang atau pun malam salah satu dari kedua orang ini selalu bersama saya, saya pernah ikut bersama mereka berkebun ke lahan mereka, malam adalah ajang untuk kami saling berbagi, bercerita tentang adat mereka yang ada di desa dan adat saya yang ada di desa saya, pernah suatu hari ketika saya hendak meninggalkan rumah om rasyid ini berteriak dan melarang saya keluar rumah, saat itu ada pemilik rumah sedang makan katanya jangan dulu keluar karena pakde masih makan kalau kamu keluar bahaya akan datang. Itulah adat mereka mau tidak mau haruslah saya ikuti karena saya datang ke desa mereka bukan membawa dan memakai adat saya tetapi saya harus memakai adat mereka.

Lepas 2 bulan itu banyak warga yang saya datangi rumahnya berniat untuk berpamitan dengan warga desa, kepala desa dan om rasyid inilah yang melarang saya pulang, sembari bersedih mereka berkata kamu tidak usah pulang dulu tinggalah semalam lagi, berat hati saya

## NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE

permohonan maaf saya katakan ke mereka bukan saya tidak mau bermalam lagi akan tetapi ada yang menunggu ada urusan lain yang harus cepat diselesaikan, tetapi saya berjanji saya mereka saya akan kembali mengunjungi mereka sebagai orang tua saya selama saya ditempat pengabdian



**Muhammad Zulkahfi Dwi Laksana**, lahir di Makassar pada tanggal 27 Mei 1992, anak ke-2 dari 3 bersaudara dan menempuh pendidikan di SD Islam Athirah Makassar, SMP dan SMA sederajat di Pondok Modern Darussalam Gontor hingga sampai saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa semester 8 di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam, jurusan Ekonomi Islam. Hobby bermain futsal

### TESTIMONI

Desa Parang Loe terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Desa Parang Loe adalah desa pecahan dari Desa Kampala yang baru dimekarkan pada tahun 2001. Letak Desa Parangloe terletak bersebelahan timur Desa Kampala. Luas wilayah Desa Parang Loe adalah 3,94 Km<sup>2</sup>. Desa Parang Loe berada ditinggian kurang lebih sekitar 700 meter dari permukaan air laut. Jarak dari ibu kota kecamatan dan jarak dari ibukota kabupaten, Jika menggunakan kendaraan bermotor, maka jarak tempuh ke kota kecamatan kurang lebih 1 jam. Desa Parang Loe berpenduduk sekitar 800 jiwa sekitar 250 kepala keluarga.

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Secara umum masyarakat Desa Parang Loe bermata pencaharian sebagai petani baik itu petani kebun dan persawahan. Namun warga Desa Parang Loe rata-rata sebagai petani kebun. Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Desa Parang Loe adalah tanaman coklak, cengkeh, jagung dan kopi, sedangkan di sector peternakan masyarakat Desa Parang Loe pada umumnya yang dimiliki adalah ternak ayam, kambing, dan kuda. ternak ini hanya dilakukan sebagai usaha sampingan, Pada umumnya kuda dijadikan tenaga penggarap sawah dan kebun atau tenaga angkut hasil-hasil bumi pertanian. Desa Parang Loe menggunakan jaringan pipa air baku dimana disinilah sumber air dari masyarakat desa parang loe, tidak seperti didesa lain yang menggunakan PDAM atau sumur bor, desa parang loe mempunyai satu sungai yang menghubungkan semua desa namun sungai ini telah lama tidak dialiri air.

Pemandangan yang sangat indah ketika mentari menyapa, suasana sejuk nan asri yang sangat jarang dirasakan oleh Mahasiswa terutama Saya sendiri. Dimata pun mata memandang, hijau pepohonan menambah kesejukan mata, membuat hati merasa tenang, seakan berada di kampung halaman sendiri. Masyarakat yang sangat ramah, santun membuat kami merasa nyaman berada di Desa Parang Loe, mulai pertama kali kami menginjakan kaki di Desa Parang Loe sampai sekarang. Suasana dingin mulai terasa ketika malam datang, suasana baru yang kami rasakan membuat kami harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar walaupun pada awalnya sebagian teman-teman posko jatuh sakit, tapi lambat laun keadaan tersebut sudah menjadi hal yang biasa.

Keramahan warga Desa Parang Loe begitu terasa, ketika kami melakukan observasi, tidak henti-hentingnya mereka menyapa dan menebarkan senyum di bibir mereka. Hal ini membuat saya merasa bahwa kami mahasiswa KKN merasa dihargai dan tentunya diterima di Desa Parang Loe. Sebagian besar warga Parang Loe banyak yang buta huruf dan bahkan ada warga yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Sempat kesulitan saya melakukan komunikasi diawal dikarenakan saya tidak bisa berbahasa Makassar, maka dari itu setiap ingin berinteraksi dengan warga yang tidak paham bahasa Indonesia, saya selalu didampingi teman posko yang mahir berbahasa seperti mereka sebut saja namanya Datsir.

Tujuan utama kami datang dari Desa Parang Loe ini yaitu untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi yang mana diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Adapun program kerja yang telah kami buat untuk Desa Parang Loe, sebelumnya ada sebelas program kerja yang telah kami susun. Program-program kerja tersebut kami susun berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan sebelumnya baik observasi di Sekolah, Kantor Desa maupun di tengah masyarakat. Setelah diseminarkan pada tanggal 29 Maret 2017 program kerja yang disetujui sebanyak 10 program kerja. Adapun program-program kerja tersebut terdiri dari: Mengajar SD dan kelola perpustakaan, Jum'at bersih sabtu menanam, Pembuatan batas Dusun, Pembaharuan atribut kantor Desa, Lomba fisik, Senam anak, Renovasi masjid, Mengadakan sosialisai kesehatan di sekolah, Penyuluhan bantuan hukum dan Pengecetan papan nama besar di Desa.

Itulah beberapa program kerja yang telah kami buat. Program-program kerja tersebut diharapkan sedikit tidaknya dapat membantu perubahan untuk Desa Parang Loe. Untuk itu Mahasiswa sebagai subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan kegiatan kemasyarakatan serta mampu menalar secara detail pada kenyataan social yang terjadi di sekitarnya dan secara bersama-sama melaksanakan pembangunan yang bertujuan mengubah pola pikir masyarakat yang sedang berkembang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan praktis yang penerapannya dapat dirasakan oleh masyarakat terutama di pedesaan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi setiap tantangan yang terjadi maka dalam praktek pelaksanaannya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda.

Untuk di posko Desa Parang Loe yang saya tempati ada 3 orang yang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2 orang di Fakultas Adab dan Humaniora, 2 orang di Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2 orang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta 1 orang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa mendapatkan tempat kkn yang sangat indah ini ditambah lagi dengan penduduk desa Parangloe yang sangat ramah- ramah dan sangat menyambut kami dengan baik. Dan terima kasih kepada Pak Saguna HD selaku Kepala Desa Parangloe yang telah berpartisipasi dalam segi moral ataupun materil. Dan saya pun bagga kepada adek-adek SD 65 Paraengloe yang sangat antusias kepada setiap acara yang kami laksanakan di desa Parangloe.

Semoga kemesraan ini janganlah cepat berlalu, kemesraan ini kan kukenang selalu desa Parangloe kan jadi saksi bisu KKN UINAM ANGKT 54 bahwa disini kita pernah bersama suka maupun duka. Dan semoga persaudaraan ini berlanjut sampai kapan pun dan dimanapun.

“DI BUMI MANAPUN KAMU PBERPIJAK KAMU BERTANGGUNG JAWAB DALAM KEISLAMANNYA”.



Nama saya **Mudatsir** sering dipanggil Datsir, biasa disekolah atau dikampus dipanggil dengan sebutan Yudha atau Datsir . Saya beragama Islam dan berjenis kelamin laki-laki. Dan hobi saya memancing dan senang bermain futsal. Saya lahir di, Kecamatan Pangkajene kelurahan bonto perak di kabupaten Pangkep padatanggal 16 F ebruari 1994 .

Saya mulai masuk sekolah dasar umur 6 tahun, saya dimasukkan di SD Negeri 58 Baru baru utara di kelurahan bonto perak yang berada di Kabupaten Pangkep , tidak jauh dari tempat tinggal saya. Setelah lulus dari SD, pada tahun 2006 saya

melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pangkajene, kecamatan pangkajene, sewaktu Madrasah Tsaniah saya tinggal di asrama . Setelah lulus dari Madrsah Tsanawiyah , pada tahun 2009 saya melanjutkan sekolah ke Sekolah menengah kejuruan di jurusan teknik otomotif di SMK negri 2 bungoro Pangkep saya sangat menyukai motor dan sangat suka dengan kegiatan otomotif. Saya pernah masuk balapan resmi di kota pangkep pada tahun 2012 tepatnya Road race Pangkep Bungoro dan pada saat itu saya termasuk dalam kategori pembalap muda namun sayangnya pada saat itu saya gagal memasuki garis finish di akibatkan karna pada 2 tikungan akhir motor saya menabrak pembalap lain dan jatuh , oh iya selain itu saya juga suka bermain bola saya juga pernah ikut penyisihan seleksi pemain timnas garuda liga Danone biskuat goes to Francis pada tahun 2008 , pada saat itu seleksi di adakan di kota pangkep dan setelah lolos di pangkep saya kembali mengikuti seleksi di kota makassar dan Alhamdulillah saya lolos ke jakarta namun sayang perjuangan saya kandas di Jakarta dan gagal lolos untuk berangkat ke Francis

- Saya sangat suka membaca buku , apa lagi buku karya Yasraf amir yang berjudul

*Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas KebudayaanMenjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme, Penerbit Mizan, 1998*

*Hiper-realitas Kebudayaan: Semiotika, Estetika, Posmodernisme, LKIS, 1999*

*Sebuah Dunia Yang Menakutkan: Realitas Kekerasan dan Hiperkriminalitas, Penerbit Mizan, 2001*

*Hiper-moralitas: Mengadili Bayang-bayang, Penerbit Belukar Budaya, Yogyakarta, 2003.*

*Dunia yang Berlari: Mencari Tuhan-tuhan Digital, Penerbit Grasindo, 2004*

*Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta, 2003*

*Hantu-hantu Politik dan Matinya Sosial, Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 2003*

*Pos-realitas: Realitas Kebudayaan di dalam Era Pos-metafisika, Penerbit Jalasutra, 2004*

*Transpolitika: Dinamika Politik di Dalam era Virtualitas, 2005*

*Multiplisitas dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi, dan Humanitas, Penerbit Jalasutra, 2007*

*Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya dan Matinya Makna, Penerbit Jalasutra, 2011*

*Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan, 2011*

*Bayang-bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi, 201*

Diantara deretan judul karya Yasraf Amir saya sangat suka buku yang berjudul Hipersemiotika cultural studies Yasraf amir merupakan sosok idola saya yang merupakan filsuf kebudayaan

Dan Pada tahun 2012 saya lulus dari SMK negri 2 bungoro Pangkep dan melanjutkan ke QTS Clarion ( Quality Tourism School) di jurusan Koki food and Beverage seperti nama jurusannya saya belajar memasak dikampus ini selama satu tahun dan setelah itu saya kembali melanjutkannya pada tahun 2013 di Universitas Islam Negri Aaluddin di Jurusan Bahasa Dan sastra Inggris .

Saya memilih jurusan Bahasa dan Sastra Inggris karena saya ingin banyak mengetahui tradisi dan budaya serta penguasaan bahasa



inggris . Dan saya berpikir untuk mengambil bidang yang saya sukai saya rasa bisa saya tempuh akhirnya saya memilih jurusan Bahasa dan Sastra Inggris . dan ingin menjadi seorang Interpreter yang baik bagi diri dan bangsa dan berguna bagi masyarakat terutama orang tua.

## **TESTIMONI**

Hari pertama di desa parangloe sangat menyenangkan itu dikarenakan antusias warga yang sangat baik dan ramah terhadap kami yakni mahasiswa dan mahasiswi kkn UIN ALAUDDIN MAKASSAR angkatan 54 . Sebelumnya perlu diketahui mayoritas masyarakat di desa parangloe adalah petani kopi jadi untuk menemani kue atau pun roti di pagi hari kami tidak perlu repot repot karna di desa parangloe kecamatan Eremaerasa Kab. Bantaeng sangat tersedia banyak kopi mulai dari arabika dan yang lainnya.

Ke akraban saya bersama warga mulai terasa hangat ketika saya bersama warga desa parangloe berangkat ke dusun jambi untuk memperbaiki saluran air yang rusak di karenakan terjangan longsor yang mengakibatkan pipa besi saluran air menjadi rusak dan patah .. saya bersama masyarakat mencoba menggali tanah dan mengangkat pohon yang tumbang , setelah beberapa lama kami berhasil menyambung pipa yang patah dan mengikatnya dengan karet dan akhirnya air pun mengalir ke penampungan, canda tawa bersama masyarakat desa parangloe semakin erat dikarenakan hal tersebut.

Selain itu setiap hari kami lah terdekat di desa mengajar di sekolah parangloe sama dengan warga murid murid dan guru sangat antusias menyambut kami karna kami ingin melaksanakan lomba seperti lomba adzan, baca Al-qur'an, memasukkan paku dalam botol, joget kursi dan masih banyak lagi yang lainnya', Murid murid sangat antusias dengan lomba yang kami adakan selain itu setiap hari kami lah terdekat di desa mengajar di sekolah parangloe sama dengan warga murid murid dan guru sangat antusias menyambut kami karna kami ingin melaksanakan lomba seperti lomba adzan, baca Al-qur'an, memasukkan paku dalam botol, joget kursi dan masih banyak lagi yang lainnya , murid murid sangat antusias dengan lomba yang kami adakan mereka sangat senang yang langsung mendaftarkan diri ke teman teman saya.

Adapun program kerja yang telah kami buat untuk Desa Parang Loe, sebelumnya ada sebelas program kerja yang telah kami susun. Program-program kerja tersebut kami susun berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan sebelumnya baik observasi di sekolah, kantor desa maupun di tengah masyarakat. Setelah diseminarkan pada tanggal

29 Maret 2017 program kerja yang disetujui sebanyak 10 program kerja. Salah satu diantaranya yaitu Mengajar di SD dan pengelolaan perpustakaan, berdasarkan beberapa pertimbangan saya dan teman teman mengajar dan pengelolaan perpustakaan sangatlah penting maka dari pada itu kami menyusun program kerja kami in dengan tujuan sebagai unit kerja suatu sekolah yang mengelola kumpulan bahan pustaka, baik yang berupa buku-buku maupun bukan buku yang diatur secara sistematis menurut sistem tertentu di dalam suatu ruang sehingga dapat digunakan oleh murid, guru dan karyawan sekolah lainnya dalam proses belajar mengajar ataupun menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Keberadaan perpustakaan sekolah sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah di Negara berkembang memiliki beberapa tujuan antara lain ; menggalakkan keberaksaraan, mendukung kurikulum, pendidikan secara umum, dan mengembangkan minat baca. Oleh karena itu pengelola perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik. Selain itu, mereka juga harus memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, percaya diri, paham politik, dan tidak mengisolasi diri. Perpustakaan bukan sekedar gedung/ ruang sebagai tempat koleksi, tetapi juga system informasi. Sebagai system informasi, perpustakaan memiliki aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyebaran informasi.

Adapun proker kami yang lainnya yaitu: Jumat bersih sabtu menanam, Pembuatan batas dusun, Pembaharuan atribut desa, Lomba fisik, Senam anak, Renovasi masjid, Mengadakan sosialisasi kesehatan, Penyaluran bantuan hukum dan Pengobatan papan nama besar di desa.

Alhamdulillah saya senang bisa melaksanakan KKN tahun ini di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Saya kagum dengan adik-adik SDN 65 Parang Loe karena sangat bersemangat dan berantusias mengikuti setiap kegiatan yang kami adakan. Terima kasih kepada Bapak Saguna HD selaku Kepala Desa Parang Loe yang turut berpartisipasi baik secara moral maupun material. Dengan adanya kkn saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah yang lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa parang loe merupakan desa yang

hebat bagi saya, antusias masyarakat serta anak-anak SD 65 Parang Loe yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikan pada anak-anak, saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan.

Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KKN saya merasa ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapus dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan baru dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluar saya yang sebenarnya. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat tinggal kami bermukim yakni di Desa Parang Loe, keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa aman dan nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka. Kedekatan kami dengan anak-anak disekitar lingkungan mupun yang ada di SD 65 Parang Loe membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika kkn usai.

Saya salut melihat solidaritas semua anggota KKN angkatan 54 Desa Parang Loe, meskipun banyak problem didalamnya. Dengan adanya problem tersebut dapat meningkatkan solidaritas diantara kita. Terima kasih teman-teman.

Saya berharap kegiatan kami disini bermanfaat dan dapat tersalurkan kepada seluruh warga Desa Parang Loe. Saya juga berharap kepada semua anggota KKN angkatan 54 Desa Parang Loe agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena salah satu cara untuk memperpanjang silaturahmi kita. Semoga kita semua diberi kelancaran dalam segala aktivitas kita.



**Selviani** lahir di Sidrap pada tanggal 5 Agustus 1995. Anak kedua dari pasangan suami istri Abdul Gani dan Hj. Nursiah. Ayah bekerja sebagai seorang Petani, dan Ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Anak kedua dari dua bersaudara. Saudara pertama bernama Henrik.

Pendidikan formal berturut-turut di selesaikan di SDN 93 Aressie pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri1Baranti dan selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri2 Pancarijang dan selesai pada tahun 2013, dan sekarang akan menyelesaikan S1 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika.

Sejak SMP beliau aktif dalam berbagai organisasi di sekolah diantaranya OSIS dan PMR. Saat bergabung dalam organisasi PMR, banyak prestasi yang telah diraih diantaranya terpilih sebagai salah satu siswa yang mewakili kabupaten Sidrap pada perkemahan Jumbara Nasional. Selain itu, beliau juga pernah mengikuti PORDA pada cabang olahraga volley putri sampai pada tingkat provinsi.

Saat SMA beliau juga aktif menorehkan berbagai prestasi di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika. Salah satu prestasi terbesar yang pernah dicapai yaitu menjadi salah satu siswa yang lulus seleksi Olimpiade Sains Nasional sampai pada tingkat provinsi pada mata pelajaran matematika. Selain itu, ia juga pernah mengikuti olimpiade matematika se-Ajangtappareng yang di adakan oleh mahasiswa UMPAR dan berhasil lolos menjadi juara ke-2 dengan mengalahkan 150 peserta dari berbagai sekolah. Selain mengikuti kegiatan-kegiatan formal, beliau juga aktif dalam organisasi ekstra kulikuler sekolah yaitu menjadi ketua PMR di SMA Negeri 2 Panca Rijang.

Pada saat kuliah, beliau aktif mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu bergabung menjadi anggota KSR (Kors Suka Rela) PMI.

## **TESTIMONI**

**Assalamualaikum wr.wb.**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat desa yang perlu ditingkatkan kualitas sumber daya alam, sumber daya manusia dan fasilitas publiknya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu syarat penting untuk mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat membuat skripsi dan merupakan salah satu mata kuliah yang harus kami lakukan sebelum menyelesaikan kuliah S1 di suatu universitas. Sama halnya yang harus saya jalani sekarang ini. Saya akan melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama  $\pm 2$  (dua) bulan lamanya. Hari pertama kami dipertemukan di dalam mesjid kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar setelah pembimbing KKN Dr. La Ode Ismail, M.Th.I, membagi kelompok dalam setiap posko yang ada di Kec. Eremerasa. Kebetulan saya ditempatkan di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Dalam 1(satu) posko ini terdapat 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari berbagai jurusan yang ada di UIN Alauddin Makassar antara lain dari jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa Inggris, jurusan Perbandingan Hukum dan Hukum Pidana Ketatanegaraan, jurusan Akuntansi, jurusan Ekonomi, jurusan Ilmu Perpustakaan, jurusan Sastra Inggris, jurusan Ilmu Komunikasi. Kami dipertemukan dalam 1 (satu) posko, dari jurusan dan fakultas yang berbeda dan itu sudah pasti memiliki karakter, keahlian dan kelebihan masing-masing yang berbeda-beda pula. Namun, tidak bisa dipungkiri kami harus saling memahami, mengerti, menghargai dan menghormati serta salin toleransi satu sama lain karena kami adalah keluarga yang kan selalu bersama selama ber-KKN di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng menjalani suka dan duka berposko. Melakukan hal secara bersama-sama, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, makan bersama-sama, ketawa sama-sama, sedihnya pun bersama-sama pula.

Pemberangkatan dan pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke-54 ini dilaksanakan hari Kamis tepatnya pada tanggal 23 maret 2017. Kami berangkat dari Kota Makassar ke Kabupaten Bantaeng menggunakan Bus yang memuat  $\pm 25$  (dua puluh lima) orang. Perjalanan ditempuh  $\pm 3$  (tiga) jam lamanya. Sesampai di Kab. Bantaeng kami disambut dengan amat baik di gedung balai Kartini oleh Bupati Kabupaten Bantaeng. Penyambutan ini menurutku sudah lebih dari cukup karena kami disambut langsung oleh Bupati Kabupaten Bantaeng yaitu Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr., dimana Kabupaten

Banteng ini terkenal di Sulawesi Selatan karena kebersihan kotanya, dan telah diakui di tingkat Nasional. Saya merasa bangga karena bisa ber-KKN di kabupaten yang bersih, memiliki sosok pemimpin yang ramah, berwibawa dan santun dimata masyarakat. Setelah selesai penyambutan kami pun dijemput oleh Pak desa Parang Loe menuju ke posko kami yang juga sekaligus menjadi rumah pak desa Parang Loe. Selama perjalanan ke posko kami melewati hamparan sawah dan bukit-bukit yang dihiasi tanaman jagung. Perjalan ke posko kami memerlukan waktu  $\pm 45$  menit dari kabupaten Kota.

Hari pertama di posko, tepatnya di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, kami berada di daratan tinggi yang memiliki suhu udara yang sangat dingin. Dan saya pun bersyukur karena mendapatkan ibu posko yang ramah dan baik. Tentunya hari pertama ini pasti saya dan teman-teman agak canggung karena kami baru kenal beberapa hari yang lalu. Namun, saya berusaha menyesuaikan diri dan mulai berbaur satu sama lain.

Hari selanjutnya  $\pm 1$  (satu) minggu saya di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng bersama teman seposko melakukan observasi. Dalam melakukan observasi kami mengunjungi rumah tokoh masyarakat setempat, kantor desa dan sekolah. Desa Parang Loe terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Parang Loe, Dusun Batu Rangki, dan Dusun Lembayyah. Batas-batas wilayah administrasi Desa Parang Loe yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kampala, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lonrong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pa'bentengan dan sebelah Barat berbatasan dengan dusun Lembayyah Desa Parang Loe yang berada pada ketinggian  $\pm 500$  m dengan kondisi alam yang berlereng dan berbukit. Desa Parang Loe dikenal sebagai desa yang mengembangkan dan menganut pola perkebunan monokultur dengan jenis komoditas coklat, iklim dan curah hujan. Desa Parang Loe sangat sejuk dan makin dingin pada saat musim hujan rata-rata antara bulan November-April.

Pada saat observasi, masyarakat yang ada di desa setempat sangat ramah dan baik. Mereka selalu melempar senyum kepada kami ketika kami berpapasan di jalan. Bahkan kami sering diajak untuk singgah ke rumahnya apabila kami lewat. Sehingga kami tidak terlalu kaku ketika bertemu para mayarakat. Pada saat kami melakukan observasi, saya sangat kagum melihat kreatifivitas warga yang bisa mengolah barang-barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Rata-rata rumah yang saya lihat bisa membuat bunga dari botol aqua, menyulap kantong plastik menjadi berbagai jenis bunga diantaranya bunga kembang kertas, bunga matahari, bunga mawar dan

berbagai jenis bunga yang lain yang menurutku cantik dan indah. Adapun masalah yang kami hadapi saat observasi adalah sebagian warga masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Konjo), dan mereka masih kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia, sehingga kami terkendala dalam berbincang-bincang, untungnya ada satu orang teman saya yang mengerti bahasa Konjo, sehingga bisa menerjemahkan apa yang warga katakan. Walaupun begitu, saya memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kerajinan tangan yang masyarakat Parang Loe lakukan.

Di desa Parang Loe terdapat 3 (tiga) mesjid yang masing-masing berada pada tiap dusun. Dari observasi yang saya lakukan, pada saat waktu shalat Duhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh, jemaahnya hanya di dominasi oleh orang tua dan jumlah nya bisa dikatakan sangat sedikit. Selain itu, nampak bahwa mesjid di desa Parang Loe kurang terurus karena dari pengamatan saya mesjid jarang di sapu, terlihat banyaknya debu-debu disana-sini, karpet mesjid yang begitu berdebu dan sampah di sekitaran yang berserakan. Saya sangat prihatin dengan kondisi tersebut, mesjid yang seharusnya diramaikan untuk sholat berjamaah justru tak terurus. Semoga kedepannya kami bisa mengajak warga setempat untuk meramaikan mesjid dengan sholat berjamaah.

Desa Parang Loe hanya memiliki satu sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) 65 Parang Loe. Pada saat kami ke sekolah melakukan observasi kami disambut baik oleh Kepala SD 65 Parang Loe dan guru-guru yang lain beserta stafnya. Sekolah ini merupakan sekolah jauh yang beroperasi dua tahun terakhir sehingga sekolah ini masih sangat minim fasilitas. Akan tetapi kondisi kelasnya begitu cantik karena banyaknya tempelan-tempelan di dinding kelas terkait mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa.

Berdasarkan observasi kami lihat bahwa kebanyakan siswa hanya membawa buku seadanya ke sekolah, bahkan tak jarang dalam satu buku terdapat berbagai macam catatan pelajaran di dalamnya. Hal ini tentu tidak efisien untuk para siswa. Jujur sebagai calon pengajar, dari lubuk hati yang paling dalam, hatik saya menjerit dan rasanya ingin protes mengapa harus ada kelas jauh yang memisahkan mereka, mengapa harus dibedakan tempat menimba ilmu? Bukankah kita anak bangsa Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengenyam pendidikan di tempat yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. dari dialog yang saya lakukan dengan siswa, mengapa mereka lebih memilih bersekolah di Kelas Jauh dibandingkan di luar desa Parang Loe mereka hanya mengatakan lebih enak sekolah Kelas Jauh karena lebih dekat dibandingkan harus keluar desa. Miris memang, tapi itulah kenyataannya.

Masyarakat Desa Parang Loe nampaknya masih kurang peduli dengan yang namanya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah. Masyarakat lebih mengutamakan bidang ekonomi dibandingkan bidang pendidikan. Ini dapat dilihat dari beberapa anak yang putus sekolah, ketika ada rapat orang tua disekolah hanya sebagian kecil orang tua siswa yang hadir, orang tua siswa lebih memilih ke kebun ketimbang meluangkan sedikit waktunya ke sekolah, anak-anak dalam kehidupan sehari-hari masih sering menggunakan bahasa daerah (bahasa Konjo) meskipun mereka berada di sekolah, dan tak jarang mereka membiarkan anak-anaknya sesuka hati datang atau tidak ke sekolah. Beberapa hal diatas, seharusnya menjadi bahan perhatian bagi tokoh masyarakat sekitar khususnya Kepala Desa Parang Loe dibantu dengan masyarakat setempat.

Hal tersebut bisa teratasi dengan baik apabila ada kerjasama yang baik di kalangan seluruh masyarakat desa Parang Loe itu sendiri. Tapi sayangnya Kepala Desa Parang Loe ini sudah habis masa jabatannya dan pemilihan akan dilakukan lagi pada saat bulan Oktober tahun 2017, dan jabatan kepala desa saat ini di ambil alih oleh kepala kecamatan. Sehingga segala sesuatu yang kami lakukan ataupun informasi yang kami butuhkan harus berhubungan langsung dengan Sekretaris desa dan Kepala Kecamatan.

Seminar desa kami laksanakan tepatnya hari rabu tanggal 29 maret 2017. Tapi kami kurang puas pada saat seminar desa karena masyarakat kurang antusias untuk menghadiri seminar kami, hanya beberapa undangan yang hadir dari sekian undangan yang tersebar tapi kepala desa, kepala kecamatan dan sekretaris desa hadir diseminar kami. Pada saat seminar ada beberapa program kerja yang kami tawarkan antara lain, jumat bersih (pembersihan jalan yang dilakukan secara bergiliran di setiap dusun yang ada di desa Parang Loe), mengajar di SD, penataan perpustakaan di SD, mengadakan lomba anak sekolah yang diadakan setingkat SD, pembaharuan atribut desa, pembuatan batas dusun, penyuluhan bantuan hukum, sosialisasi kesehatan, mengadakan TPA setiap sore, renovasi mesjid.

Respon masyarakat yang hadir dari sekian program kerja yang kami paparkan Alhamdulillah mendapat respon yang positif, dan itulah yang menjadi kesepakatan bersama untuk program kerja kami selama berada di Desa Parang Loe Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Walaupun hanya sebagian kecil warga yang hadir, Alhamdulillah seminar desa kami berjalan dengan lancar.

Pada malam jumat, setelah sholat magrib kami mulai menjalankan program kerja kami diantaranya mengajar mengaji. Semua



itu kami lakukan bersama-sama dengan teman seposko. Pada saat mengajar mengaji pertama kali kami lakukan di Mesjid antusias anak-anak SD di Desa Parang Loe khususnya anak-anak di Dusun Batu Rangki ini cukup besar. Hanya saja pengetahuan anak-anak desa Parang Loe mengenai baca tulis Al-Qur'an sangat minim, bahkan hanya beberapa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Mengajar TPA setiap malam setelah sholat magrib merupakan program kerja kami yang pertama terlaksana. Hanya saja karena terkendala jarak rumah beberapa anak sehingga waktu TPA kami pindahkan setelah sholat asar.

Hari selanjutnya, tepatnya hari senin 03 April 2017 kami pergi ke SD 65 Parang Loe untuk mengajar. Mengajar di SD merupakan salah satu program kerja angkatan 54 KKN UIN Alauddin Makassar. Saat pertama kali datang ke sekolah tersebut kami disambut antusias dan gembira oleh siswa-siswi SD 65 Parang Loe. Usai meminta izin di kepala sekolah SD 65 Parang Loe terkait kelas yang akan kami ajar, kami langsung mengajar. Kami semua turut andil di sekolah tersebut untuk mengajar. Ada yang mengajar di kelas IV, di kelas II dan saya sendiri di kelas I. Saya sempat agak grogi, karena mata pelajaran yang saya bawaan pertama kalinya adalah SBK yang bukan merupakan basic saya. Saya sempat kewalahan mengajar di SD karena jujur saja ini adalah pengalaman pertama saya mengajar di tingkat SD. Karena pada saat PPL saya mengajar MTsN yang tentunya memiliki karakter yang sangat jauh berbeda dengan karakter dan sifat anak SD. Apalagi saat mengajar anak kelas I SD membutuhkan kesabaran lebih dalam mengajar. Kadang mereka susah diatur, selalunya ingin bermain dan saling mengganggu satu sama lain, terkadang saat saya sedang menjelaskan mereka berlari-larian kesana kemari, ada yang sembunyi di bawah meja walaupun saya sudah meminta mereka diam dan memperhatikan apa yang saya sampaikan namun, tidak semuanya siswa bertingkah seperti itu hanya sebagian kecil saja.

Pada jam pelajaran selanjutnya, saya mendapat kesempatan mengajar di kelas II SD dan membawakan mata pelajaran Matematika. Saya sangat senang ketika mereka bersemangat dan antusias dalam menerima materi yang saya ajarkan apalagi ketika mereka berebutan untuk melontarkan jawaban mereka dan berebutan untuk naik papan tulis menuliskan jawaban dari soal yang saya berikan. Padahal, dalam pikiran saya hanya sebagian kecil murid yang menyukai matematika, karena kebanyakan siswa menganggap matematika adalah sesuatu momok yang menakutkan dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Namun di SD ini berbeda, sebagian besar siswa yang saya ajar menyukai matematika, bahkan anak beberapa siswa yang meminta untuk

belajar matematika meskipun saat itu bukan jadwal belajar matematika. Ada kebahagiaan tersendiri bagi saya, apabila membawakan mata pelajaran matematika di kelas, karena semangat yang berkobar-kobar disisi lain sebagian besar dari mereka sudah menghafal perkalian dari 10 ke bawah meski mereka masih menghafalnya secara berurutan.

Dalam mengajar dan mendidik di SD tentunya 2 (dua) hal yang berbeda. Mengajar adalah suatu kegiatan mentransfer ilmu dari seseorang kepada orang lain. Sedangkan mendidik adalah sesuatu yang berhubungan dengan aklatul kharimah, pembentukan sifat ataupun karakter siswa yang harus dibina sejak dini, sehingga kelak perilaku mereka tidak bobrok.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa halangan dan masalah yang terjadi selama 2 (dua) bulan tidak membuat kekompakan kami menjadi terpecah. Kebersamaan antar anggota yang solid membuat semua masalah yang terjadi mampu diselesaikan secara kekeluargaan. Ya, banyak kejadian lucu dan menabjurkan selama kami menjalankan KKN yang membuat rasa kekeluargaan kami semakin erat. Saling *bully* satu sama lain, makan bersama sambil bergosip, ataupun bahkan ketawa sampai tengah malam karena kebetulan di poskoku ada salah satu dari kami yang sangat humoris, tak ada dia posko terasa hampa. Lucu memang, tapi hanya dalam beberapa hari kami bisa berbaur dengan akrab satu sama lain. Sampai pada saat hari terakhir kami mengabdikan di desa Parang Loe membuat diri saya pribadi ingin menangis, berpisah dengan mereka, bude dan pade serta masyarakat yang menjadi keluarga baru saya selama dua bulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ajang melatih diri untuk mandiri dan berbaur dengan lingkungan yang kita abdikan. Banyak pengalaman berharga yang tidak bisa dibayar dengan materi. Pengalaman KKN ini akan selalu menjadi kenangan tersendiri untuk saya ceritakan kepada anak cucu nanti. Semoga apa yang telah posko Parang Loe angkatan 54 ini yang telah mengabdikan  $\pm 2$  bulan menjadi barokah dan dapat bermanfaat bagi warga desa terutama untuk diri saya sendiri.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**



**Rosmini** lahir di Bone tepatnya di Gattareng, 12 Desember 1995. Buah Cinta dari pasangan Masnung-Halija, Ayah bekerja sebagai petani dan Ibu bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Saya anak terakhir dari 8 bersaudara, saya memiliki 6 kakak laki-laki dan hanya memiliki seorang kakak perempuan. Saya tidak memiliki hobby maupun keahlian khusus namun berusaha untuk ingin tahu dalam segala hal.

Saya mulai masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 257 Gattareng

dan lulus pada tahun 2007, semasa SD saya hanya bisa mendapatkan juara 3 di kelas begitupun dalam hal lomba cerdas cermat maupun baca puisi. Setelah itu, saya kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama dan sederajatnya di MTs Gattareng namun tidak cukup 1 semester saya di pindahkan ke MTs Patimpeng oleh keluargaku dengan berbagai alasan, pada awalnya saya merasa terkucilkan karena ketinggalan pelajaran namun pada semester ke-2, alhamdulillah saya sudah mendapatkan juara 1 sampai selesai pada tahun 2010. Kemudian lanjut di SMAN 1 Kahu yang sekarang berganti nama dengan SMAN 6 Watampone, dengan persaingan yang sangat ketat dan motivasi untuk belajar mulai bekurang maka saya hanya bisa masuk 10 Besar dan lulus pada tahun 2013. Sekarang ini saya masih bestatus sebagai mahasiswa semester akhir di UIN Alauddin Makassar dengan Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan di Fakultas Syari'ah dan Hukum.

### **Testimoni**

Mahasiswa yang menempuh semester akhir atau tahap penyelesaian melakukan kuliah kerja nyata (KKN) yang berlangsung selama dua bulan dan beradaptasi dengan lingkungan baru, teman sekaligus keluarga baru dari berbagai suku dan jurusan yang berbeda. Kata KKN sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat yang artinya adalah sebuah pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan dan

mengamalkan ilmu yang di dapat di dunia kampus yang berkemampuan sesuai dibidangnya masing-masing untuk merubah suatu daerah atau desa.

KKN selalu identik dengan daerah pedesaan yang minim transportasi, susahnya mengakses jaringan internet, tidak adanya listrik bahkan susahnya menemukan wc umum maupun di rumah warga. Namun, bersyukur ditempatkan di kab.Bantaeng yang terkenal dengan kota yang kecil namun sangat tertata rapi dan sangat bersih walaupun terbilang jauh dari kota karna menempuh jarak  $\pm 30$  menit dari desa menuju kota tepatnya Desa Parang Loe, Kec. Eremerasa kab. Bantaeng.

Awal dari pelepasan kami di kampus tercinta yaitu UIN alauddin Makassar menuju lokasi KKN pada tanggal 23 Maret 2017 dan kami disambut dengan hangat oleh Bapak Bupati Bantaeng dan jajarannya yang bertempat di Balai Kartini setelah acara selesai kami di jemput oleh bapak kepala desa tujuan kami yaitu desa parang loe. Desa Parang loe adalah tempat kami mengabdikan selama 2 bulan yang merupakan bagian dari wilayah Kab.Bantaeng yang meskipun sering mengijakan kaki di Bantaeng namun desa itu terasa asing di telinga, ternyata e ternyata desa itu terletak di daerah pegunungan yang menyimpan panorama alam yang sangat indah dan sejuk. Sesampai di tempat tujuan saya mulai mengamati teman-teman yang akan di ajak bekerjasama selama 2 bulan, “akankah saya bisa menyesuaikan diri dengan mereka”? dan bla bla bla..... banyak pertanyaan yang muncul di benakku karena kita tidak kenal sebelumnya bahkan raut wajahnya kita tidak pernah liat sebelumnya karena kami dari jurusan yang berbeda bahkan fakultas yang berbeda. Namun, *alhamdulillah*, ternyata mereka sangat mengasikkan meskipun memerlukan waktu beberapa hari untuk saling mengenal karakter satu sama lain.

Sesuai dengan tujuan kita untuk mengabdikan kepada masyarakat, hari pertama kami di Parang Loe menikmati sejuknya suasana di desa itu dan mengamati sekeliling, hari ke-2,3 sampai satu minggu kami bercengkrama dengan masyarakat, mengamati apa yang perlu di kerjakan selama kita berada di desa ini mengingat waktu kami hanyalah sebentar, mustahil bagi kami jika waktu 2 bulan bisa memperbaiki dan menata desa sesuai keinginan kita hanya saja meluapkan semua yang ada di benak kami yang terpenting untuk dibenahi. Satu minggu kemudian tepat pada tanggal 29 Maret 2017 tibalah waktunya kami mempresentasikan hasil pemikiran kami atau sering disebut seminar program kerja (proker) yang kami tawarkan kepada masyarakat, apakah mereka terima apa yang kami tawarkan atautkah mereka menolak ataupun ada usulan untuk kami, dengan membawa 11 proker yang

mantap kami tawarkan di antaranya mengajar, pengadaan lapangan, pengelolaan perpustakaan, renovasi kantor desa, pembuatan batas dusun, renovasi mesjid, penyuluhan bantuan hukum, sosialisasi kesehatan anak, jum'at bersih sabtu menanam, pembaharuan papan nama dan lomba. *Alhamdulillah* hanya satu yang masyarakat tolak yaitu pengadaan lapangan dengan alasan tidak adanya warga yang bersedia untuk menyumbangkan tanahnya untuk pembuatan lapangan. Adapun permintaan dari pihak guru untuk mengadakan senam anak. Setelah seminar selesai kami sedikit merasa lega karena sudah ada patokan untuk menjalani hari-hari kami didesa itu yaitu dengan menjalankan semua proker yang sudah kami dan masyarakat sepakati.

Hari berikutnya kami sudah mulai melakukan setahap demi setahap proker kami diantaranya mengajar dan pembaharuan papan nama, mengajar di SDN 65 Parang loe ini sangat mengurus tenaga bagi saya pribadi yang memang pada dasarnya bukan pengajar di tambah adik-adik yang sulit mengerti entahlah mungkin caraku menjelaskan yang susah di pahami ataukah mungkin karena adik-adik baru pemula dan tidak pernah menempuh taman kanak-kanak terlebih dahulu mengingat tidak adanya sekolah TK yang dekat. Namun, semuanya bisa terobati dengan tingkah lucu dari mereka dan teman mengajar yang sabar, akupun sangat berterimah kasih kepada bapak kepala sekolah dan tenaga pengajar di sekolah ini karena dengan tangan terbukanya menerima kami untuk mengajar di sekolah ini walaupun tidak semua dari jurusan keguruan bahkan sebelumnya, waktu kami berkunjung untuk pertama kalinya untuk meminta izin mengajar mereka langsung memberikan izin masuk kapan pun kita inginkan. Kami juga sudah mulai mengambil papan nama di rumah-rumah tokoh masyarakat untuk di cat ulang, semangat dan kekompakan yang kami miliki mempermudah berjalannya proker yang hanya membutuhkan beberapa hari lalu tertempellah kembali di rumah warga.

Sudah jadi rutinitas kami setiap pagi hari yaitu memasak bagi perempuan dan membersihkan di halaman rumah bagi laki-laki sebelum berangkat mengerjakan tujuan pokok atau target yang sudah kami buat. Setelah semuanya selesai, kami berangkat mengajar setiap harinya di SD 65 Parang Loe kemudian sepulang mengajar kami melaksanakan proker yang lainnya dan kami juga mengajar di TPA ba'dah magrib namun adik-adik hanya beberapa yang datang karena dengan berbagai alasan, ada yang takut pulang malam, rumah yang jauh dari mesjid dan lain sebagainya jadi kami sepakat untuk memindahkan jadwal pada sore hari dan akhirnya *alhamdulillah* antusias adik-adik sangat besar sehingga kami harus memisahkan antara pemula dengan yang sudah al-qur'an.

## NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE

Begitulah rutinitas kami setiap hari selama berada di desa ini dan *syukur alhamdulillah* semua proker terlaksana meskipun di pertengahan jalan banyak kendala yang kami hadapi namun itu bukan alasan untuk kami tidak menyelesaikan tujuan kami ber-KKN.

Terima kasih banyak Parang Loe, kau mengajarkan banyak hal untuk kami dan sudah waktunya kami untuk berpisah, sampai jumpa di lain waktu karena setiap pertemuan adalah awal dari sebuah perpisahan.



**Misbah**, lahir di Sinorang pada tanggal 08 Oktober 1995 Sulawesi Tengah, anak ke-lima dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Yusrin dan Janida, Ayah bekerja sebagai seorang “Petani” dan Ibu sebagai “Ibu Rumah Tangga”, saudara perempuan terdiri atas dua dan juga dua laki-laki.

Pendidikan formal berturut-turut diselesaikan di SDN 2 Sinorang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Sinorang dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Sinorang dan selesai pada tahun 2013, dan sekarang akan menyelesaikan S1 di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

### TESTIMONI

*Assalamu'alaikum wr, wb*

Saya **Misbah**, salah satu mahasiswi KKN Angkatan ke-54 UIN Alauddin Makassar yang berposko di Dusun Batu Rangki (posko 6) Desa Parangloe, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. *Alhamdulillah* selama dua bulan ber-KKN di Desa Parangloe banyak yang saya dapatkan pengetahuan seputar Desa Parangloe itu sendiri maupun interaksi dengan masyarakat sekitar, di Desa Parangloe inilah kesempatan bagi saya untuk bisa mengaplikasikan apa-apa yang kita peroleh selama di Kampus, Misalnya mengajar, berkarya ilmiah, dll.

Awal pertama pemberangkatan KKN di Desa Parangloe, sepanjang perjalanan menuju Desa Parangloe saya melihat beberapa

pemandangan yang mana disitulah pusat penghasilan warga setempat. Lain halnya dengan beberapa Desa yang dilewati dengan pemandangan yang identik dengan tanaman padi, yang terdapat di Desa Parangloe yakni pohon coklat dan cengkeh. Sesampainya saya di Desa Parangloe dengan tujuan akan mengabdikan, sambutan dari Ibu Kepala Desa dan Bapak Kepala Desa pun menyambut dengan senang hati, selama beberapa hari di Desa Parangloe saya pun tidak kesulitan agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan Desa Parangloe. Kemudian saya beserta teman-teman lainnya mulai melakukan observasi dengan tujuan agar kami lebih mengetahui seperti apa Desa Parangloe itu sendiri. Posko 6 terdiri dari 10 orang yang mana terdapat “KORDES” koordinator desa, SEKRETARIS dan BENDAHARA (saya sendiri). Di Desa Parangloe sangatlah indah, selain datarannya tinggi dan udara yang sangat dingin di Desa Parangloe inipun terdapat air terjun yang sangat indah, namanya “Air Terjun Simbokong”. *Alhamdulillah* selama dua bulan ber-KKN di Desa Parangloe PROKER (program kerja) kami pun tuntas semua. Dengan beriringnya waktu kami pun mulai akrab dengan warga setempat tak jarang pun kami di ajak ke rumah warga untuk saling bersosialisasi, kami juga ikut serta dalam sholat berjama’ah di waktu magrib dan isya setiap harinya yang beberapa Imamnya adalah dari teman-teman saya, setiap minggu atau tiap jumat-sabtu kami melakukan kegiatan “Jumat bersih” dan “sabtu menanam”, selain itu ini adalah proker kami dan mengajar di Sekolah Dasar dan mengajar di TPA (taman pengajian anak-anak) DI Desa Parangloe tersebut.

Dua bulan ber-KKN di Desa Parangloe banyak memberikan pengalaman serta pelajaran bagi saya selain masyarakatnya yang ramah dan suasananya sejuk berada di Desa Parangloe ini membuat saya nyaman, selain itu juga saya berharap agar nanti setelahnya kami ber-KKN di Desa Parangloe ini kami telah berhasil menjalankan pengabdian serta apa-apa yang telah kami aplikasikan dapat bermanfaat.



**Devi Novitasari**, lahir tepatnya pada tanggal 28 Desember 1995 di Dompu Kelurahan Simpasai Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis memiliki empat orang kakak diantaranya Sitti Nazmah S.Pd, Hermansyah S.Pd, Sri Sulastri dan Burhanudin. Saya sendiri anak bungsu dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan

Suami-Istri M. Jafar Mahmud (Alm) dengan Sitti Hawa. Selama 10 tahun 7 bulan ditinggal oleh sang Ayah. Menjadi

seorang anak yatim membuat diriku merasakan kerasnya hidup yang hanya didampingi oleh seorang Ibu. Menjadi seorang anak yatim tidak menyurutkan semangatku untuk tetap berjuang untuk menggapai cita-cita yang selama ini diemban.

Selama 6 tahun Saya menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 19 Woja Dompu. Selama 6 tahun tersebut, Saya selalu masuk kedalam 3 besar, pernah menjadi ketua kelas selama satu periode ketika Saya duduk di kelas VI dan sering mengikuti lomba volleyball tingkat SD se-Kecamatan serta pernah menjadi pemimpin gerak jalan indah tingkat SD pada tahun 2006.

Pendidikan Sekolah Dasar selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama Saya melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 02 Woja Dompu dan selesai pada tahun 2010. Selama 3 tahun Saya menempuh pendidikan di SMP Negeri 02 Woja Dompu. Pernah menjadi anggota OSIS selama 1 periode, dan juga pernah mengikuti olimpiade matematika tingkat SMP pada tahun 2009. Setiap kelas *meeting* berlangsung selalu masuk dalam tiga besar diantaranya juara ke-1 lomba pembacaan UUD 1995, lomba cerdas cermat tingkat putri juara ke-1, pidato bahasa Inggris juara ke-1, dan lomba saritilawah dapat juara ke-3.

Kemudian Saya melanjutkan Pendidikan di tingkat menengah atas di SMA Negeri 01 Woja selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus di SMA Negeri 01 Woja Dompu pada tahun 2013, Saya mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Perpustakaan program Studi Strata Satu (S1) yang dinaungi oleh Fakultas Adab dan Humaniora.



## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Saya sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT bisa menimbah ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Mendapat teman baru, pengalaman baru serta kehidupan mandiri yang jauh dari orang tua menjadi kesan tersendiri hidup di tanah rantauan. Saya juga sangat berterima kasih kepada UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan beasiswa program Bidikmisi. Beasiswa Bidikmisi ini sangat membantu Saya dalam hal keuangan sehingga kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan di kampus bisa terpenuhi dan juga untuk kebutuhan sehari-haripun bisa terpenuhi. Mahasiswa Bidikmisi ini dikhususkan bagi mahasiswa yang kurang mampu tapi memiliki kompetensi serta berprestasi.

Terlepas dari itu pengalaman organisasi yang dimiliki yaitu pernah menjadi sekretaris umum di Ikatan Mahasiswa Woja (IMW) Dompu-Makassar pada periode 2014-2015, menjadi anggota di Organisasi Mahasiswa Pemuda Intelektual (OMPI) Makassar di bidang keperempuanan, serta menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Bidikmis (HIMABIM) UIN Alauddin Makassar.

### **TESTIMONI DESA PARANG LOE KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG.**

Desa Parang Loe terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Desa Parang Loe adalah desa pecahan dari Desa Kampala yang baru dimekarkan pada tahun 2001. Letak Desa Parangloe terletak bersebelahan timur Desa Kampala. Luas wilayah Desa Parang Loe adalah 3,94 Km<sup>2</sup>. Desa Parang Loe berada ditinggikan kurang lebih sekitar 700 meter dari permukaan air laut. Jarak dari ibu kota kecamatan dan jarak dari ibukota kabupaten, Jika menggunakan kendaraan bermotor, maka jarak tempuh ke kota kecamatan kurang lebih 1 jam. Desa Parang Loe berpenduduk sekitar 800 jiwa sekitar 250 kepala keluarga.

Secara administratif Desa Parang Loe terdiri dari tiga wilayah dusun yaitu Dusun Parang Loe, Dusun Batu Rangki dan Dusun Lembbayyah. Dusun Parang Loe memiliki 1 Kepala Dusun, 1 RK serta 1 RT, sedangkan Dusun Batu Rangki memiliki 1 Kepala Dusun, 2 RK dan 3 RT, serta Dusun Lembbayyah memiliki 1 Kepala Dusun, 1 RK dan 2 RT, yang di pimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Saguna HD. Ada pula organisasi desa yang bernama BPD (badan Permusyawaratan Desa) yang diketuai oleh mantan Kepala Desa yaitu Bapak Adb. Rauf.

Secara umum masyarakat Desa Parang Loe bermata pencaharian sebagai petani baik itu petani kebun dan persawahan. Namun warga Desa Parang Loe rata-rata sebagai petani kebun. Tanaman pertanian

yang dibudidayakan di Desa Parang Loe adalah tanaman coklak, cengkeh, jagung dan kopi, sedangkan di sector peternakan masyarakat Desa Parang Loe pada umumnya yang dimiliki adalah ternak ayam, kambing, dan kuda. ternak ini hanya dilakukan sebagai usaha sampingan, Pada umumnya kuda dijadikan tenaga penggarap sawah dan kebun atau tenaga angkut hasil-hasil bumi pertanian. Desa Parang Loe menggunakan jaringan pipa air baku dimana disinilah sumber air dari masyarakat desa parang loe, tidak seperti didesa lain yang menggunakan PDAM atau sumur bor, desa parang loe mempunyai satu sungai yang menghubungkan semua desa namun sungai ini telah lama tidak dialiri air.

Di Desa Parang Loe hampir sebagian besar penduduk atau dapat dikatakan 99% memeluk agama islam. Karena hampir di tiap dusun terdapat mesjid. Dalam berinteraksi sehari-hari sebagian besar penduduk Desa Parang Loe menggunakan Bahasa Makassar, sementara Bahasa Indonesia hanya digunakan di dalam proses pembelajaran ataupun dalam hal kegiatan pemerintahan. Dalam hal segi kesehatan di Desa Parang Loe hanya memiliki satu buah PUSKESDES yang merupakan sarana untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, namun adanya berbagai keterbatasan dari segi mutu dan tenaga medis, sehingga tidak heran masyarakat yang memiliki penyakit yang parah lebih memilih berobat di kota dibandingkan di PUSKESDES.

Di Desa Parang Loe terdapat satu buah sekolah dasar, yaitu SD Negeri 65 Parang Loe. SDN 65 Parang Loe baru berdiri selama 2 tahun, sehingga tidak heran jumlah siswanya tidak sebanyak sekolah dasar yang ada di kota. Di Desa Parang Loe tidak memiliki sarana pendidikan untuk Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA). Di tingkat SLTA kebanyakan lebih memilih sekolah di SLTA Negeri 1, 2, 3 ataupun SMK 1 yang berada di kota Bantaeng. Jarak dari Desa Parang Loe ke kota kurang lebih 1 jam, untuk mencapai ke sekolah, masyarakat Desa Parang Loe menggunakan jasa transportasi berupa angkot orang Makassar menyebutnya dengan *pete-pete*, yang relatif lancar jika di pagi hari, dan juga menggunakan transportasi pribadi berupa motor ataupun mobil.

Di Desa Parang Loe tepatnya di Dusun Batu Rangi mempunyai wisata yang belum diketahui oleh banyak orang yaitu Air Terjun Simoko, hal ini disebabkan karena jalur untuk ke air terjun tersebut sangatlah ekstrim dan harus melewati semak-semak agar bisa menikmati indahnya di air terjun Simoko tersebut. Air terjun Simoko ini merupakan salah satu tempat wisatanya warga Desa Parang Loe, dan Desa-Desa disekitar Desa Parang Loe.

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

Pemandangan yang sangat indah ketika mentari menyapa, suasana sejuk nan asri yang sangat jarang dirasakan oleh Mahasiswa terutama Saya sendiri. Dimata pun mata memandang, hijau pepohonan menambah kesejukan mata, membuat hati merasa tenang, seakan berada di kampung halaman sendiri. Masyarakat yang sangat ramah, santun membuat kami merasa nyaman berada di Desa Parang Loe, mulai pertama kali kami menginjakan kaki di Desa Parang Loe sampai sekarang. Suasana dingin mulai terasa ketika malam datang, suasana baru yang kami rasakan membuat kami harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar walaupun pada awalnya sebagian teman-teman posko jatuh sakit, tapi lambat laun keadaan tersebut sudah menjadi hal yang biasa.

Keramahan warga Desa Parang Loe begitu terasa, ketika kami melakukan observasi, tidak henti-hentingnya mereka menyapa dan menebarkan senyum di bibir mereka. Hal ini membuat saya merasa bahwa kami mahasiswa KKN merasa dihargai dan tentunya diterima di Desa Parang Loe. Sebagian besar warga Parang Loe banyak yang buta huruf dan bahkan ada warga yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Sempat kesulitan saya melakukan komunikasi diawal dikarenakan saya bukan asli orang Makassar, maka dari itu setiap ingin berinteraksi dengan warga yang tidak paham bahasa Indonesia, saya selalu didampingi teman posko yang mahir berbahasa seperti mereka sebut saja namanya Datsir.

Tujuan utama kami datang dari Desa Parang Loe ini yaitu untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi yang mana diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Adapun program kerja yang telah kami buat untuk Desa Parang Loe, sebelumnya ada sebelas program kerja yang telah kami susun. Program-program kerja tersebut kami susun berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan sebelumnya baik observasi di Sekolah, Kantor Desa maupun di tengah masyarakat. Setelah diseminarkan pada tanggal 29 Maret 2017 program kerja yang disetujui sebanyak 10 program kerja. Adapun program-program kerja tersebut terdiri dari:

### **Pesan**

Saya berharap kegiatan kami disini bermanfaat dan dapat tersalurkan kepada seluruh warga Desa Parang Loe. Saya juga berharap kepada semua anggota KKN angkatan 54 Desa Parang Loe agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena itu merupakan salah satu cara untuk memperpanjang silaturahmi kita. Semoga kita semua diberi kelancaran dalam segala aktivitas kita.

**Pesan untuk keluarga baruku KKN angkatan 54 Desa Parang Loe**

“Jabat tanganku”, mungkin yang terakhir kali  
Kita berbincang tentang memori di masa itu  
Peluk tubuhku usap air mataku  
Kita terharu seakan tidak bertemu lagi  
Bersenang-senanglah  
Karena hari ini yang akan kita rindukan  
Di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan  
Bersenang-senanglah  
Karena waktu ini yang akan kita banggakan di hari tua  
Sampai jumpa kawanku  
Semoga kita selalu  
Menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan  
Bersenag-senanglah  
Karena hari ini yang akan kita rindukan  
Dihari nanti..  
(Sheila On 7: Sebuah Kisah Klasik)



**Muhammad Shaleh**  
**Jamal** atau dalam akta kelahiran tertulis **M. Soaleh J** yang merupakan nama pemberian dari dua insan manusia keturunan Nabi Adam as. dengan Hawa dan Berasal dari dua keluarga yang hidup sederhana. Beliau adalah ayahanda tercinta Jamal dan ibunda tersayang Erni.

Sejak kelahirannya pada tanggal 21 September 1995, disebuah rumah sederhana yang merupakan rumah dari orang tua sang ibunda. Bayi Shaleh yang lahir dalam keadaan sehat wal afiat menjalani hari-hari awalnya dimuka bumi tanpa disaksikan oleh sang ayahanda hingga beberapa minggu kemudian bayi shaleh dan ibunda bertolak ke negeri jiran untuk berkumpul dengan keluarga kecilnya yaitu sang ayahanda, ibunda dan bayi shaleh.

Selama beberapa tahun, shaleh kecil yang tinggal di negeri jiran karena tuntutan pekerjaan sang ayahanda membuat shaleh kecil tidak

menjalani pendidikan taman kanak-kanak yang biasa dialami anak seusianya dan harus belajar atas bimbingan kedua orang tuanya. Pada tahun 2000 ibunda memutuskan untuk kembali ke tanah air untuk membawa shaleh kecil ke kediaman orang tua sang ayahanda dan menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Teteaji. Tak lama berselang shaleh kecil memutuskan untuk kembali ke negeri jiran untuk bertemu dengan sang ayahanda. Dan berselang beberapa bulan kembali lagi ke tanah air dan kali ini di kediaman orang tua sang ibunda dan menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Rappang dan langsung menempati tingkat 2. Beberapa bulan kemudian shaleh kecil kembali ke negeri jiran untuk menjalani kesehariannya. Hingga pada tahun 2002 shaleh kecil dan keluarga memutuskan kembali ke tanah air untuk menetap di kota Pangkajene SIDRAP. Ia meneruskan pendidikannya di SDN 1 Pangkajene pada tingkat 2.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar tepatnya pada tahun 2007, shaleh yang menginjak masa remaja dituntun kedua orang tuanya untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren As'Adiyah yang terletak di kabupaten Wajo. Ia menempuh pendidikannya selama 6 tahun (2007-2013) atau selama masa Tsanawiyah dan Aliyah. Selama menempuh pendidikan di pondok, shaleh mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik intra maupun ekstra seperti OSIS maupun Pramuka. Shaleh pernah menjabat sebagai wakil ketua OSIS pada saat menempuh pendidikan di tingkat aliyah dan pernah masuk dalam squad pramuka utusan pondok beserta teman-teman dari pondok pesantren lain untuk mewakili Sulawesi Selatan dalam Perkemahan Pramuka Santri Nusantara yang dilaksanakan di Kepri Batam dan di komandoi oleh Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., yang pada saat itu menjabat sebagai kepala kantor wilayah kementerian agama Sulawesi Selatan.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok shaleh melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil konsentrasi Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum pada tahun 2013 hingga sekarang. Selama menempuh pendidikan, shaleh aktif di beberapa lembaga mulai dari HMJ dan beberapa lembaga di luar kampus seperti HMI, PERMAHI, SIMPOSIUM. Selama aktif di HMJ, shaleh pernah menjabat sebagai wakil ketua bidang, wakil ketua umum 1HMJ PMH, dan ketua umum HMJ PMH. Selain dari pada itu shaleh juga merupakan Paralegal di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Makassar (YLBHM).

## **TESTIMONI**

Salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan suatu program perkuliahan yang dilalui setiap mahasiswa tingkat akhir untuk menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. KKN merupakan bentuk pengabdian ke masyarakat yang ditempuh dua bulan lamanya yang ditunjang oleh beberapa program kerja yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan KKN dilakukan di berbagai daerah mulai dari daerah perkotaan hingga desa terpencil demi untuk terwujudnya pengabdian kepada masyarakat serta membangun kehidupan masyarakat pedesaan.

KKN memberikan banyak pengalaman bagi saya, sesuai pemahaman kita bersama bahwa guru yang paling berharga adalah pengalaman. Pengalaman ber-KKN bukan hanya saya yang rasakan akan tetapi semua yang pernah menjalani dunia KKN. Pengalaman ber-KKN merupakan pengalaman yang hanya sekali seumur hidup dirasakan..

Seperti yang sebelumnya penulis katakan bahwa pelaksanaan KKN dilakukan diberbagai daerah. Daerah yang menjadi lokasi KKN penulis sendiri yaitu desa Parang Loe Kec. Eremerasa Kab. Bantaeng. Desa Parang Loe merupakan suatu desa kecil yang terbentuk dari hasil pemekaran dari desa Kampala pada tahun 2001 silam. Secara geografis desa Parang Loe berada sebelah utara desa lonrong pada ketinggian 600 mdpl. Karena berada pada ketinggian demikian menjadikan desa Parang Loe salah satu desa yang memiliki cuaca yang sangat sejuk. Embun dipagi dan disore hari menjadi pemandangan tersendiri bagi penulis untuk menikmati keindahan desa Parang Loe. Di beberapa titik tertentu terdapat spot yang sangat indah dan merupakan tempat yang sangat diminati oleh orang-orang yang hobi akan keindahan alam dan fotografi. Penduduk desa tersebut sangat ramah dan baik sehingga hubungan antar sesama tetap terhubung dengan baik tanpa ada perselisihan satu sama lain. Di desa Parang Loe masyarakat dominan memiliki mata pencarian sebagai petani, beberapa menjadi petani cengkeh maupun coklat. Beberapa juga selain menjadi petani juga bekerja sebagai aparatur desa.

Kembali ke tujuan awal, KKN yang bertujuan pengabdian kepada masyarakat membuat mahasiswa yang datang harus memiliki program kerja yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat serta sesuai dengan disiplin ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku perkuliahan. Beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia serta pembangunan imprastruktur menjadi program andalan bagi mahasiswa KKN. Salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan menjadi tim pengajar

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*

di sekolah satu-satunya yang berada di desa Parang Loe yaitu SDN 65 Parang loe. Juga sempat melakukan beberapa penyuluhan baik kepada masyarakat maupun kepada siswa SDN 65 Parang loe.

Dengan adanya KKN ini saya berharap masyarakat desa Parang loe merasa sedikit terbantu dengan apa yang kami berikan meskipun tidak seberapa akan tetapi kami berharap apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat. Kami berpesan kepada masyarakat desa Parang loe untuk tetap menjaga tali silaturahmi antar sesama. Kepada adik-adik untuk tetap giat belajar dan menggapai cita-citanya setinggi-tingginya.

Tak lupa juga rasa terima kasih ku kepada masyarakat desa Parang loe karena telah bersedia menerima kami dengan senang hati dan ikut serta membantu dalam menyelesaikan program kerja yang kami bentuk. Kepada kepala desa Parang loe Bapak Saguna HD, terima kasih yang setinggi-tingginya atas kemurahan hatinya telah bersedia menerima kami dan tinggal di rumah beliau dua bulan lamanya dan mohon maaf atas segala kesalahan serta kekhilafan yang selama ini kami lakukan baik dari segi perkataan maupun perbuatan.



**Nelly ariska**, lahir pada tanggal 23 Januari 1996, anak 1 dari 4 bersaudara dan menempuh pendidikan di SD 219, SMP 3 Bontobahari, SMA 3 Bulukumba hingga sampai saat ini masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi. Hobby bulu tangkis

## **TESTIMONI**

Saat pertama kalinya menginjakkan kaki di desa Parang Loe, rasanya sangat menyenangkan karena antusias warga yang sangat baik dan ramah terhadap kami. Selain itu tempatnya sangat sejuk sehingga mengharuskan kita memakai baju berlapis pada malam hari karena hawanya sangat dingin membuat kami mengharuskan beradaptasi dengan lingkungan baru dikarenakan desa ini merupakan daerah pegunungan sehingga mayoritas masyarakat di desa parang loe adalah petani, entah itu petani disawah ataupun pekebun. Namun, sebagian besar dari mereka berkebun karena berada di daerah pegunungan. Di desa ini terdapat tanaman coklat, cengkeh, jagung dan kopi.

Ketika mentari pagi menyapa, suasana yang sejuk yang saya rasakan ini susah untuk kita dapatkan selain di tempat ini, dimana pun mata memandang tentang hijaunya pepohonan disekitar membuat hati merasa tenang, tentram. Masyarakatnya yang ramah dan santun membuat kami merasa nyaman berada di desa ini.

Keramahan warga Desa Parang Loe begitu terasa, ketika kami melakukan observasi, tidak henti-hentingnya mereka menyapa dan menebarkan senyum di bibir mereka. Hal ini membuat saya merasa bahwa kami mahasiswa KKN merasa dihargai dan tentunya diterima di Desa Parang Loe. Sebagian besar warga Parang Loe banyak yang buta huruf dan bahkan ada warga yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Sempat kesulitan saya melakukan komunikasi diawal dikarenakan saya tidak bisa berbahasa Makassar, maka dari itu setiap ingin berinteraksi dengan warga yang tidak paham bahasa Indonesia, saya selalu didampingi teman posko yang mahir berbahasa seperti mereka.

Adapun program kerja yang telah kami buat untuk Desa Parang Loe, sebelumnya ada sebelas program kerja yang telah kami susun. Program-program kerja tersebut kami susun berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan sebelumnya baik observasi di sekolah, kantor desa maupun di tengah masyarakat. Setelah diseminarkan pada tanggal 29 Maret 2017 program kerja yang disetujui sebanyak 10 program kerja.

Adapun program-program kerja tersebut terdiri dari: Mengajar SD dan kelola perpustakaan, Jum'at bersih sabtu menanam, Pembuatan batas Dusun, Pembaharuan atribut kantor Desa, Lomba fisik, Senam anak, Renovasi masjid, Mengadakan sosialisai kesehatan di sekolah, Penyuluhan bantuan hukum dan Pengecetan papan nama besar di Desa.

Menurut saya pelaksanaan KKN ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimna



bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Selama KKN saya merasa ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapus dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan baru dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluar saya yang sebenarnya. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan tempat tinggal kami bermukim yakni di Desa Parang Loe, keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa aman dan nyaman. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka. Kedekatan kami dengan anak-anak disekitar lingkungan mupun yang ada di SD 65 Parang Loe membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN selesai.

Saya salut melihat solidaritas semua anggota KKN angkatan 54 Desa Parang Loe, meskipun banyak problem didalamnya. Dengan adanya problem tersebut dapat meningkatkan solidaritas diantara kita. Terima kasih kepada semuanya.

Alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa mendapatkan tempat kkn yang sangat indah ini ditambah lagi dengan penduduk desa Parangloe yang sangat ramah- ramah dan sangat menyambut kami dengan baik. Dan terima kasih kepada Pak Saguna HD selaku Kepala Desa Parangloe yang telah berpartisipasi dalam segi moral ataupun materil. Dan saya pun bagga kepada adek-adek SD 65 Paraengloe yang sangat antusias kepada setiap acara yang kami laksanakan di desa Parangloe.

Saya berharap kegiatan kami disini bermanfaat dan dapat tersalurkan kepada seluruh warga Desa Parang Loe. Saya juga berharap kepada semua anggota KKN angkatan 54 Desa Parang Loe agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena salah satu cara untuk memperpanjang silaturahmi kita. Semoga kita semua diberi kelancaran dalam segala aktivitas kita dan persahabatan ini jangan sampai sebatas KKN.



**Dewi Puspitarani** lahir di Serang pada tanggal 3 Januari 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan suami-isteri Mustapa dan Maryani. Bapak adalah seorang pensiunan KOPELIN (Koperasi PLN) dan ibu seorang ibu rumah tangga. Adik dari Ika Mustikasari, seorang karyawan swasta dan kakak dari Indah Maulidya, seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Serang.

Menempuh pendidikan formal kelas 1 sampai kelas 4 di SDN 13 Sumur Pecung, Serang-Banten. Karena urusan pekerjaan orangtua, berpindah-pindah dan menjalani kelas 5 di SDN Inpres Jongaya, Makassar kemudian menyelesaikan kelas 6 di SDN 13 Biru, Bone dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Watampone dan lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Watampone pada jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2012. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama SD, penulis pernah mengikuti berbagai perlombaan seperti membaca puisi, cerdas cermat dan paduan suara antar SD se-Kabupaten. Di bangku SMA penulis bergabung dalam organisasi intra sekolah yaitu OSIS dan pernah mengikuti lomba menari antar sekolah se-kabupaten dan meraih juara 3. Selama kuliah, penulis juga pernah menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2014-2015.

## **TESTIMONI**

KKN (Kuliah kerja nyata) merupakan pengalaman hidup yang sangat berkesan untuk saya. KKN (kuliah kerja nyata) adalah sebuah kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Selama dua bulan ber-KKN kita akan mengalami berbagai hal baru. Sebagai anak rantau, tinggal di tempat dan lingkungan asing sebenarnya bukanlah hal baru buat saya. Namun dipertemukan dengan sepuluh

orang yang tidak saling kenal sebelumnya dan disatukan dalam satu tempat tinggal dengan tuan rumah yang asing merupakan pengalaman dan tantangan yang luar biasa bagi saya.

Saya ditempatkan di Desa Parang Loe yang terletak di wilayah pemerintahan kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dengan luas wilayah 3,94 km<sup>2</sup>. KKN adalah cara untuk melatih kita bagaimana bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan lingkungan baru termasuk adat istiadat, kebiasaan hingga cuaca daerah setempat. Desa Parang Loe adalah desa dengan cuaca yang dingin karena berada didataran tinggi dan butuh waktu untuk bisa terbiasa.

Ketika sampai di desa ini saya merasa asing, namun di tengah keterasingan tersebut saya dihadapkan dengan masyarakat yang begitu ramah dan baik. Termasuk ibu dan bapak posko yang menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyum ramah yang terpancar dari wajah mereka, dan kami pun memperkenalkan diri masing-masing kepada bapak dan ibu posko. Pribadi teman-teman posko yang asyik dan *welcome* sangat membantu saya beradaptasi dan menikmati tinggal ditempat ini .

Hari-hari pertama adalah hari-hari pengenalan. Dimana kita masing-masing saling memperkenalkan diri satu sama lain, mendekatkan diri dengan tuan rumah dan warga sekitar serta mengamati situasi dan kondisi warga untuk merumuskan program kerja apa saja yang tepat sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang kemudian diseminarkan dihadapan warga dan para tokoh masyarakat.

Ber-KKN adalah pengalaman yang begitu berharga bagi saya, terutama ketika melaksanakan program kerja, karena dalam beberapa hal merupakan pengalaman pertama bagi saya. Dari semua program kerja yang dilaksanakan, saya sangat berkesan dengan program rutinitas yaitu mengajar baik di SDN 65 Parang Loe ataupun ketika mengajar TPA. Suatu hal yang menyenangkan untuk selalu bisa berinteraksi dengan anak-anak di desa ini, antusiasme mereka menyambut kami dan berpartisipasi pada setiap program kerja yang kami laksanakan menjadi semangat tersendiri buat kami.

Tinggal dalam satu atap dengan teman-teman yang baru saja kita kenal memiliki sensasi tersendiri buat saya. Banyak keseruan yang terjadi selama kita tinggal bersama, makan bersama, masak bersama, bercanda, hingga bercerita banyak hal sampai larut malam dan rutinitas sederhana lainnya yang dapat membangun keakraban kita semua. Tidak mudah untuk menyatukan sepuluh kepribadian dan bekerjasama untuk mensukseskan seluruh program kerja. Selisih paham dan perbedaan pendapat bukanlah hal yang bisa kita hindari, namun hal itulah yang saya jadikan pelajaran yang berarti untuk bisa bertoleransi dengan perbedaan.

Yang pada akhirnya peselisihan tersebutlah yang membuat kita semakin akrab dan lebih mengenal kepribadian masing-masing untuk lebih saling memahami satu sama lain. Tidak akan ada yang sempurna namun ketidaksempurnaan itulah yang membuat kita saling membutuhkan.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih untuk bapak kepala desa Bapak Saguna HD beserta isteri dan seluruh warga desa Parang Loe atas kerjasama serta bantuan baik berupa moril ataupun materil selama dua bulan ini, serta maaf yang sebesar-besarnya jika selama tinggal di Parang Loe ada salah kata serta perbuatan yang saya lakukan baik yang disengaja ataupun tidak sengaja. Terimakasih juga saya ucapkan untuk teman-teman se-posko atas kerjasama, suka duka serta cerita yang telah kita buat selama kurang lebih dua bulan ini. Semoga kebersamaan kita ini memiliki makna dan terus berlanjut tidak selesai sampai disini saja.

**LAMPIRAN**



Gambar 1.0  
Keberangkatan Mahasiswa KKN UIN Alaluddin Makassar  
Angkatan 54/55 Kab. Bantaeng di Gedung Auditorium



Gambar 2.0  
Observasi di perpustakaan SDN 65 Parang Loe

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 3.0  
Observasi di sekolah sekaligus meminta Izin untuk mengajar



Gambar 4.1  
Seminar Desa Posko Parang Loe



Gambar 4.2  
Seminar Desa Posko Parang Loe



Gambar 4.3  
Seminar Desa Posko Parang Loe





Gambar 5.0  
Peserta seminar Desa di kantor Desa Parang Loe



Gambar 6.0  
Mengajar di SDN 65 Parang Loe





Gambar 7.0  
Acara Khitam/sunnatan warga di dusun Lembayya Desa  
Parang Loe



Gambar 7.1  
Acara Khitam/sunnatan warga di dusun Lembayya Desa Parang  
Loe



Gambar 8.0  
Mengajar santri TK/TPA



Gamabar 8.1  
Mengajar santri TK/TPA

*NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 9.0  
Kebersamaan Posko Parang Loe di Pantai Mandala Ria  
Bulukumba



Gambar 9.1  
Kebersamaan Posko Parang Loe di Pantai Mandala Ria  
Bulukumba

*NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 9.2  
Kebersamaan Posko Parang Loe di Pantai Mandala Ria  
Bulukumba



Gambar 10.0  
Ekslore Destinasi Mini Showfarm Bantaeng





Gambar 10.1  
Eksplora Destinasi Mini Showfarm Bantaeng



Gambar 10.2  
Eksplora Destinasi Mini Showfarm Bantaeng



Gambar 11.0  
Senam sehat di SDN 65 Parang Loe



Gambar 11.1  
Senam sehat di SDN 65 Parang Loe



Gambar 12.0  
Acara pernikahan anak Kepala Desa Mamampang kec.  
Eremerasa Kab. Bantaeng



Gambar 12.1  
Acara pernikahan anak Kepala Desa Mamampang kec.  
Eremerasa Kab. Bantaeng





Gambar 13.0  
Pemateri penyuluhan bantuan hukum dari LBH Makassar



Gambar 13.1  
Warga/peserta seminar penyuluhan bantuan hukum desa  
Parang Loe





Gambar 14.0  
Penyerahan cendramata untuk pemateri dan pendamping  
penyuluhan bantuan hukum



Gambar 14.1  
Penyerahan cendramata untuk pemateri dan pendamping  
penyuluhan bantuan hukum



Gambar 15.0  
Mempererat persaudaraan sekecamatan Eremerasa



Gambar 16.0  
Pembaharuan atribut kantor desa Parang Loe



Gambar 16.1  
Pembaharuan atribut kantor desa Parang Loe



Gambar 17.0  
Sosialisasi kesehatan dengan materi Bahaya Narkoba



Gambar 17.1  
Sosialisasi kesehatan dengan materi viralnya penculikan  
anak dan cara menghindarinya



Gambar 18.0  
Sosialisasi kesehatan dengan materi sikat gigi yang baik dan  
benar





Gambar 18.1  
Sosialisasi kesehatan dengan materi sikat gigi yang baik dan benar



Gambar 19.0  
Sosialisasi kesehatan dengan materi cara mencuci tangan  
yang baik dan benar



Gambar 19.1  
Sosialisasi kesehatan dengan materi cara mencuci tangan  
yang baik dan benar



Gambar 20.0  
Barasanji di salah satu rumah warga desa Parang Loe



Gamabar 20.1  
Barasanji di salah satu rumah warga desa Parang Loe



Gamabar 21.0  
Olahraga SDN 65 Parang Loe

*NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 22.0  
Persiapan untuk penyuluhan Bantuan Hukum



Gambar 23.0  
Pembuatan papan nama tokoh masyarakat





Gambar 23.1  
Pembuatan papan nama tokoh masyarakat



Gambar 24.0  
Berkunjung ke rumah warga

*NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 25.0  
Persiapan untuk membaca khotbah jum'at



Gambar 26.0  
Pengecatan batas Desa Mappilawing kec. Eremerasa



Gambar 27.0  
Acara bakar-bakar ikan di desa pa'bumbungan



Gambar 28.0  
Menikmati permandian alam Ermes





Gambar 28.1  
Menikmati permandian alam Ermes



Gambar 28.2  
Menikmati permandian alam Ermes



Gambar 29.0  
Takziah/Pengajian di rumah salah satu warga Parang loe



Gambar 30.0  
Persiapan lomba untuk anak-anak

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 31.0  
Senam zumba yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kec.  
Untuk warga desa Parang Loe



Gambar 32.0  
Jum'at bersih sepanjang jalan desa Parang Loe



## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 32.1  
Jum'at bersih sepanjang jalan desa Parang Loe



Gambar 33.0  
Pengenalan desa di dusun lembayya

## *NEGERI SEJUK DI PUNCAK PARANG LOE*



Gambar 33.1  
Pengenalan desa di dusun lembayya



Gambar 34.0  
Pemasangan batas dusun





Gambar 34.1  
Pemasangan batas dusun



Gambar 34.2  
Pemasangan batas dusun



Gambar 35.0  
Jalan-jalan ke pantai seruni



Gambar 36.0  
Disela-sela waktu menunggu untuk berziarah ke makam  
Karaeng desa Kampala





Gambar 37.0  
Membantu masyarakat dikebun



Gambar 37.1  
Membantu masyarakat dikebun



Gambar 38.0  
Perbaikan saluran pipa-pipa kerumah warga di dusun Jambi



Gambar 38.1  
Perbaikan saluran pipa-pipa kerumah warga di dusun Jambi





Gambar 39.0  
Malam ramah tamah sekecamatan Eremerasa



Gambar 40.0  
Penyerahan piala untuk juara lomba di SDN 65 Parang Loe



Gambar 40.1  
Penyerahan piala untuk juara lomba di SDN 65 Parang Loe



Gambar 41.0  
Menghadiri undangan makan malam bersama bapak Bupati  
Banteng sekabupaten Bantaeng



Gambar 41.1  
Menghadiri undangan makan malam bersama bapak Bupati  
Banteng sekabupaten Bantaeng



Gambar 42.0  
Kunjungan Pantai Bira Bulukumba



Gambar 43.0  
Detik-detik menjelang berangkat ke seruni untuk penarikan



Berada dikecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang beribu kotakan didesa Ulu galung,desa parang loe berada diketinggian kurang lebih sekitar 700 meter dari permukaan air laut, berpenduduk sekitar 800 jiwa sekitar 250 kepala keluarga, desa parang loe adalah desa pecahan dari desa kampala yang baru dimekarkan pada tahun 2001. Letak desa parangloe terletak bersebelahan timur desa kampala, Sudah 2 kali pergantian kepala desa yang pertama bernama Muhammad Rauf menjadi kepala desa selama 11 tahun lalu digantikan oleh Saguna Hd yang sudah 2 tahun menjadi kepala desa sampai saat ini, kebanyakan penduduk didesa parangloe adalah keluarga, 70% penduduk desa parang loe adalah keluarga dari kepala desa saat ini.

Hijau pemandangan desa parang loe ditumbuhi berbagai macam tumbuhan ada berupa tanaman warga ada pula tumbuhan yang telah lama ada, dingin serta sejuk kondisi sehari – hari desa parang loe, ketika kami berada dilokasi kkn keramahan masyarakat didesa parang loe begitu terasa, disepanjang jalan ketika saya melakukan observasi, berjalan ke sekolah ke mesjid atau pergi berbelanja tak henti – henti mereka melemparkan senyuman sambil mengatakan “singgahki”.

Keramahan dan kebaikan warga dan kesejukan alam desa



ISBN : 978-602-5813-97-9